PELAKSANAAN STRATEGI *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SIBABANGUN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Agama Islam

OLEH

MUHAMMAD ISWIN
NIM. 13 310 0060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017

PELAKSANAAN STRATEGI *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SIBABANGUN

NEGERI 1 SIBABANGUN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 1 SIBABANGUN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Agama Islam

OLEH

MUHAMMAD ISWIN
NIM. 13 310 0060

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN
REPUBLIK INDONESIA

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Hj. Asfiati, M.Pd	**Nursyamdah, M.Pd**
NIP. 19720321 199703 2 002	**NIP. 19770726 200312 2 001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: MUHAMMAD ISWIN
NIM	: 13 310 0060
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi	: **PELAKSANAAN STRATEGI *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SIBABANGUN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 01 November 2017
Pembuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
F9107ADF094492504
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MUHAMMAD ISWIN
NIM. 13 310 0060

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah Ini :

Nama : Muhammad Iswin

Nim : 13 310 0060

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **hak bebas royalitif noneksklusif** (Non-Exlusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"Pelaksanaan Strategi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun"** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalitif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal : 01 November 2017

Yang menyatakan

MUHAMMAD ISWIN
NIM. 13 310 0060

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

NAMA	:	**MUHAMMAD ISWIN**
NIM	:	**13 310 0060**
JUDUL SKRIPSI	:	**PELAKSANAAN STRATEGI *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. NIP. 19720321 199703 2 002

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 01 November 2017
Pukul	: 08.30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai	: 75, 25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3, 52
Predikat	: Cumlaude

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**PELAKSANAAN STRATEGI *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SIBABANGUN**
Ditulis Oleh	:	**MUHAMMAD ISWIN**
NIM	:	**13 310 0060**
Fakultas/Jurusan	:	**TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-2**

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 01 November 2017
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Elya Hilda, M.Si
NIP. 197 2020 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : MUHAMMAD ISWIN
NIM : 13 310 0060

Skripsi ini berjudul "Pelaksanaan Strategi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun", membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun?, apa sajakah kendala guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan strategi *Quantum Teaching* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun?.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun, mengetahui kendala guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan objek sesuai apa adanya. Adapun sumber datanya adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, siswa dan segala sesuatu yang membantu agar penelitian ini berjalan dengan lancar.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa : Penerapan strategi *Quantum Teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah dilaksanakan, namun belum terlaksana sepenuhnya. Adapun kendala yang ada dalam pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran pendidikan Islam ini adalah penggunaan waktu, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Solusi yang ditawarkan yaitu: guru harus mempergunakan waktu sebaik mungkin, untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, dengan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Pelaksanaan Strategi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun. Shalawat beserta salam selalu tercurah ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan bagi kita semua, mudah-mudahan kita mendapat syafaat dari beliau di yaumil akhir kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, utamanya dari Ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, wakil Rektor, Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis dalam setiap perkuliahan.
4. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

5. Ayah (Sutrisno) dan Ibu (Daryati) tercinta yang selalu memberikan dorongan, serta dukungan moril dan materil kepada penulis dari pendidikan dasar sampai kepada perguruan tinggi.
6. Kepada Kakak dan adik tercinta : Yusliani, Yenni Afsari, Agus Irmansyah, Alm. Andi Juliansyah, Firmansyah, Febri Astino, Rizki Afni, Aditia Pragil (Adik), yang telah memberikan kesempatan dan selalu mendoakan serta ikut membiayai penulis selama mengenyam pendidikan.
7. Seluruh sahabat seperjuangan di IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan waktu, do'a serta motivasi dalam penyelesaian skripsi.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis memohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Padangsidimpuan, 01 November 2017

MUHAMMAD ISWIN
NIM. 13 310 0060

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASAH

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 8
C. Batasan Istilah 9
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 12
F. Kegunaan Penelitian 13
G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi *Quantum Teaching* 16
1. Pengertian Strategi *Quantum Teaching* 16
2. Asas Utama *Quantum Teaching* 19
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi ..... *Quantum Teaching* 23
4. Proses Pelaksanaan Strategi *Quantum Teaching* 24
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan ..... Strategi *Quantum Teaching* 26

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 29
1. Definisi Pendidikan Agama Islam sebagai Mata ..... Pelajaran 29
2. Definisi Pembelajaran 31
3. Faktor Penunjang Keberhasilan Pembelajaran 32

C. Kajian Terdahulu 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian 38
B. Jenis Penelitian 38
C. Sumber Data 39
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 41
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum 44
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sibabangun 44
2. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 ..... Sibabangun 45
3. Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Sibabangun 46
4. Keadaan Siswa-Siswi di SMA Negeri 1 ..... Sibabangun 48
5. Visi di SMA Negeri 1 Sibabangun 50
6. Misi di SMA Negeri 1 Sibabangun 50

7. Peraturan di SMA Negeri 1 Sibabangun 50
B. Temuan Khusus 51
1. Pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* yang ..... dilaksanakan oleh guru pendidikan agama ..... Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA)..... Negeri 1 Sibabangun 51
2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam..... Melaksanakan Strategi*Quantum Teaching* ..... di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 ..... Sibabangun 67
C. HasilPembahasan..... 75

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 77
B. Saran-Saran 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma mengukur kemajuan suatu bangsa saat ini sudah bergeser, yaitu dari yang semula bertumpu semata-mata pada kekayaan sumber daya alam, sekarang bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia. Adanya paradigma baru tersebut mengharuskan suatu bangsa memperkuat sektor pendidikan.Seiring dengan terjadinya era reformasi sebagai akibat dari kemajuan Ilmu pengetahuan serta tuntunan masyarakat akan suasana yang lebih demokratis, adil dan penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia, maka komponen pendidikan tersebut mengalami perubahan secara mendasar.[1]

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, standar proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Oleh sebab itu, idealnya standar isi dan standar lulusan, harus didukung oleh standar proses yang memadai. Dalam pelaksanaan standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru.

Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai guru pendidikanagama Islam adalah bagaimana merancang

[1] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hlm. 2.

suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Tidak semua tujuan pembelajaran bisa dicapai hanya dengan satu strategi saja, melainkan dengan beberapa strategi pembelajaran agar tercapai hasil yang maksimal pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru berperan untuk memberikan perubahan energi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Sebagai pendidik, guru agama Islam harus mampu mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk mempelajari pendidikan agama Islam. Dalam proses pembelajaran guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa. Pemilihan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting dalam menyampaikan materi pelajaran, terkhusus pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Siswa akan dapat memusatkan perhatiannya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan bila seorang pendidik menerapkan strategi pembelajaran yang baik. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap penguasaan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan, karena strategi dalam pembelajaran membantu para pendidik agar mudah melaksanakan pembelajaran dalam mengantar siswa kepada tujuan dalam mengatasi masalah yang timbul serta dapat memotivasi minat belajar siswa dalam belajar.

Salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mengenai penerapan strategi dalam

pembelajaran, yang mana dengan adanya strategi pembelajaran, maka suatu pembelajaran akan menarik dan menyenangkan serta motivasi siswa untuk belajar pendidikan agama Islam menjadi semakin meningkat. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalammelaksanakan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seorang pendidik harus mampu mengembangkan kreatifitas pembelajaran. Dalam hal ini berarti pendidik berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung, menciptakan suasana yang harmonis dan membangun sebuah keseimbangan sebagai landasan yang kuat dalam pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang tepat dalam bidang pendidikan agama Islam adalah strategi pembelajaran *Quantum Teaching*. Strategi *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.[2] Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi manfaat yang luar biasa bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Strategi *Quantum Teaching* merupakan pendekatan pengajaran yang dilakukan guru untuk membimbing siswa agar mau belajar dan menjadikan belajar sebagai kegiatan yang dibutuhkan. Strategi *Quantum Teaching* ini menjadi sebuah alternatif gambaran strategi dalam proses pembelajaran bagi seorang guru. Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan

[2]Bobbi De Porter dkk, *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruangan Kelas)* (Bandung : Mizan Media Utama, 1999), hlm. 5.

pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan keaktifan siswa, sehingga kemampuan, bakat serta potensi siswa dapat berkembang, yang pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Quantum Teaching bersandar pada konsep "*Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*".[3] Inilah asas utama alasan dasar yang berada di balik segala model dan keyakinan *Quantum Teaching*.[4] Dalam strategi ini, terkandung berbagai macam metode pengajaran yang diolah menjadi satu, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, simulasi, eksperimen, dan lain-lain. Berbagai metode ini satu dan lainnya saling bersinergi membentuk *Quantum Teaching*.[5]

Unsur pokok dalam strategi pembelajaran ini adalah mengakui segala keberadaan siswa yang terkait dengan potensi pemberdayaan manusia atau siswa. Semua memiliki kesempatan yang sama dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam itu sendiri. Dalam al-Quran dan Hadits banyak sekali ayat-ayat atau matan-matan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan mengajar. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang strategi pembelajaran dan mengajar adalah terkandung dalam surah An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

---

[3]*Ibid.*, hlm. 6.
[4]Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media, 2003),hlm. 36.
[5] *Ibid.*, hlm. 232.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[6]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa menyampaikan risalah itu merupakan perintah Tuhan. Allah memerintahkan Nabi untuk menyampaikan risalah kenabian kepada umatnya, jika tidak maka Nabi termasuk orang yang tidak menyampaikan amanat. Peringatan Allah kepada Nabi mengakibatkan Nabi sangat ketakutan sehingga dada Nabi merasa sesak, saking beratnya tugas ini. Dalam hal ini, berarti Nabi harus menyampaikan secara keseluruhan yang telah diterima dari Allah SWT. Tidak ada yang boleh disembunyikan sedikitpun dari Nabi. Ini artinya sebuah perintah harus dipertanggungjawabkan. Sama halnya bagi seorang pendidik pada akhir tugas pembelajaran harus ada pertanggungjawaban dalam penyampaian materi, sehingga siswa dapat memperoleh dan memahami materi yang disampaikan guru dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan agama Islam dapat mengubah cara yang tepat untuk membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam hal ini guru berperan untuk memberikan perubahan energi

[6]Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 281.

dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Makin tepat strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka akan semakin terbuka pula keberhasilan siswa dalam belajar. Suatu keberhasilan dalam sebuah pencapaian adalah berawal dari seorang guru yang akan melahirkan dan mendidik generasi baru dengan kualitas dan budi pekerti luhur.

Berdasarkan pengamatan dan dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA). Bapak Kasno, M.Pd mengungkapkan bahwa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun memiliki siswa yang cukup banyak yakni 564 siswa, serta ruangan belajar yang tidak terlalu luas berjumlah 16 ruangan dengan kapasitas 18-66 siswa dalam setiap ruangan. Maka dengan kondisi yang demikian guru Pendidikan Agama Islam berusaha untuk membuat strategi yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.[7]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun. Bapak Muhammad Syahdan Lubis, S.Ag., M.A (guru Pendidikan Agama Islam) yang

[7] Kasno, *Kepala Sekolah,* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun, 29 November 2016.

mengajar di kelas XI (IPA/IPS) mengungkapkan bahwa sudah menerapkan strategi *Quantum Teaching,* namun karena kurang luasnya ruangan dan keterbatasan jumlah infokus yang tersedia di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun ini membuat guru-guru menjadi kesulitan dalam menerapkan metode dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan menurunnya kreatifitas dan keefektifan siswa dalam belajar. Disinilah peran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas dan keefektifan belajar siswa walaupun adanya kekurangan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun.[8]

Selain wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru-guru lain yang mengajarkan bidang studi lain dalam melaksanakan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran. Bapak Lambas Suseno (guru bidang studi Biologi) mengungkapkan bahwa masih banyak sekali kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ini, salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya sarana transportasi pribadi sekolah ketika para siswa hendak melaksanakan *study tour* atau penelitian diluar sekolah pada pelajaran Biologi.[9]

---

[8] Muhammad Syahdan, *Guru Pendidikan Agama Islam,* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun, 03 Desember 2016.

[9]Lambas Suseno, *Guru Biologi,* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun, 03 Desember 2016.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, bahwa guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun sudah menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian siswa dalam memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam, namun masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian, peneliti melihat bahwa siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun memiliki banyak siswa yang berkemampuan berpikir cerdas dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Maka dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk menelitinya dalam sebuah tulisan ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul : **"PELAKSANAAN STRATEGI *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SIBABANGUN"**.

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas perlu dibuat fokus masalah agar dapat dilaksanakan sesuai jangkauan pengetahuan dan waktu yang tersedia. Dalam penelitian ini masalah yang dibahas dalam fokus masalah adalah tentang pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI (IPA/IPS) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini dibuat batasan istilah yang sesuai pokok bahasan, yaitu :

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).[10] Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.[11] Pelaksanaan yang penulis maksud adalah pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun.
2. Strategi dalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk sampai pada tujuan.[12] Strategi juga dapat diartikan sebagai proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai.[13] Strategi merupakan proses penentuan rencana yang dilakukan dalam pembelajaran yang berguna untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

---

[10] Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Karya Abadi Tama, 2001), hlm. 252.

[11] *Ibid.*, hlm. 79.

[12] Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

[13] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 15.

3. Strategi *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.[14] *Quantum Teaching* juga dapat diartikan sebagai ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemprograman *neurologi* yang jauh sebelumnya sudah ada.[15] *Quantum Teaching* merupakan salah satu proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran *Quantum Teaching* mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.
4. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatudengan cara selektif dan efisisen.[16] Pembelajaran berarti proses. Cara menjadikan orang atau makhluk hidup berkehendak untuk terus belajar.[17] Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar dan pengalaman.
5. Pendidikan agama Islam ialah studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan al-Quran dan

---

[14] *Ibid.*, hlm. 5.

[15] Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif* (Medan : Media Persada, 2015), hlm. 29.

[16] Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 25.

[17] Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 374

Sunnah Nabi.[18] Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun bathin agar terbentuknya pribadi Muslim seutuhnya.[19] Jadi, pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses model pembelajaran yang di upayakan seorang guru dalam proses belajar mengajar, sehingga suatu tujuan yang telah di rancang dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

---

[18]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 13.

[19] Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 11.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka rumusan masalah yang di bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun?
2. Apa sajakah kendala guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan strategi *Quantum Teaching* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun.
2. Untuk mengetahui kendala guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan strategi *Quantum Teaching* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
   a) Berguna bagi para pembaca, terutama guru yang berminat untuk memperdalam pengetahuan tentang strategi *Quantum Teaching*.
   b) Berguna bagi penulis sebagai salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan Islam.
   c) Berguna bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan mengenal strategi pembelajaran *Quantum Teaching*.
2. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab *pertama* adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam latar belakang masalah ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan penting dilihat dari segi profesi peneliti, pengembangan ilmu dan kepentingan tertentu. Yang perlu disajikan dalam latar belakang masalah adalah apa yang membuat peneliti merasa gelisah dan resah sekiranya masalah tersebut tidak diteliti. Rumusan

masalah berisi tentang apa tujuan dari penelitian yang dilakukan. Kegunaan penelitian berisi tentang apa guna penelitian yang lakukan bagi si peneliti maupun orang lain.

Bab *kedua* adalah strategi *Quantum Teaching* yang mencakup pengertian strategi *Quantum Teaching*, asas utama *Quantum Teaching*, kelebihan dan kekurangan strategi *Quantum Teaching*, strategi pelaksanaan strategi *Quantum Teaching*, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *Quantum Teaching*, definisi pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran dan definisi pembelajaran.

Bab *ketiga* adalah membahas tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, tekhnik pengumpulan data dan tekhnik analisa data.

Bab *keempat* adalah membahas tentang hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data, pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun belum sepenuhnya terlaksana. Kendala-kendala yang terdapat dalam pelaksanaan strategi *Quantum Teaching*, dan diskusi hasil penelitian.

Bab *kelima* adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang

sudah dilakukan. Kemudian penulis sampaikan saran-saran sebagai langkah pemecahan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi *Quantum Teaching*

1. Pengertian Strategi *Quantum Teaching*

Salah satu strategi pembelajaran yang tepat dalam bidang pendidikan agama Islam adalah strategi pembelajaran *Quantum Teaching*. Strategi *Quantum Teaching* ini menjadi sebuah alternatif gambaran strategi dalam proses pembelajaran bagi seorang guru. Strategi *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dandi sekitar momen belajar.[1] Maksudnya adalah interaksi yang mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi pendidik sendiri dan orang lain.

Quantum Teaching menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Dengan diterapkannya strategi *Quantum Teaching* ini, maka guru akan lebih mudah dan berhasil dalam memberikan materi serta lebih dicintai siswa-siswanya. Jadi, *Quantum Teaching* merupakan suatu proses pendekatan pengajaran

[1]Bobbi De Porter dkk, *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruangan Kelas)* (Bandung : Mizan Media Utama, 1999), hlm. 5.

untuk membimbing siswa agar mau belajar dan menjadikan belajar sebagai kegiatan yang dibutuhkan.

Melalui strategi *Quantum Teaching* ini, seorang guru akan mempengaruhi kehidupan siswa. Guru seolah-olah sedang memimpin sebuah konser saat berada di ruang kelas. Guru memahami sekali setiap siswa memiliki karakter masing-masing sebagaimana alat-alat musik seperti seruling dan gitar memiliki suara yang berbeda. Bagaimana setiap karakter dapat memiliki peran dan membawa kesuksesan dalam belajar dengan pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* ini.

Dalam buku *Quantum Teaching* karangan Bobbi De Porter dkk, disebutkan bahwa *Quantum Teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi *Super Camp* yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning, Multiple Intelligences, Neuro-Linguistic Programming, Experiential Learning, Socratic Inquiry, Cooperative Learning,* dan lainnya.[2] *Quantum Teaching* merupakan rangkaian yang paling baik dari yang terbaik yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menawarkan suatu strategi pembelajaran yang sangat tepat untuk dilaksanakan.

Penelitian menunjukkan bahwa "*Super Camp*" terbukti sangat berhasil dan harus dipertimbangkan sebagai model replika yaitu :

[2]Bobbi De Porter dkk, *Op. Cit.*, hlm. 4.

a. 68 % meningkatkan motivasi.
b. 73 % meningkatkan nilai belajar.
c. 81 % memperbesar keyakinan diri.
d. 98 % melanjutkan memanfaatkan keterampilan.[3]

Hal ini merupakan cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran melalui perkembangan hubungan pengubahan belajar, dan penyampaian kurikulum. Metodologi ini dibangun berdasarkan pengalaman delapan belas tahun dan penelitian terhadap 25.000 siswa, dan sinerji pendapat dari ratusan guru.[4]

Quantum Teaching mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Sebagai seorang pendidik harus mampu menguasai metodologi pengajaran yang baik. Di samping itu, seorang guru harus memiliki sikap yang baik, kejujuran dan amanah, sebab kejujuran itu adalah mahkota seorang guru. Jika tidak ada kejujuran padanya, maka tidak ada pula kepercayaan manusia terhadap ilmu yang ia miliki, serta apa-apa yang ada pada dirinya.[5] Karena pada dasarnya sikap seorang siswa adalah sebuah cerminan dari sikap seorang guru, jika guru jujur maka siswa akan meniru sikap jujur yang diperoleh dari guru tersebut begitu juga sebaliknya jika guru bersikap tidak jujur maka siswa akan bersikap tidak jujur juga.

---

[3]Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung : Mizan Media Utama, 1992), hlm. 19.

[4]Bobbi De Porter dkk, *Loc. Cit.*, hlm. 4.

[5] Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhub, *Quantum Teaching* : *38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi SAW* (Jakarta : Bestari Buana Murni, 2005), hlm. 4.

Ketika seorang guru tidak lagi berlaku jujur, sama saja guru memberikan pelajaran yang pincang bagi siswanya, serta ilmu yang bertentangan dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru. Konsekuensinya adalah ketika siswa menolak perilaku buruk seorang guru, maka guru pun harus banyak memperbaiki perilaku itu, sehingga menjadi benar.

2. Asas Utama *Quantum Teaching*

Pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki asas utama yaitu yang berdasar pada konsep "*bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*".[6] Maksudnya adalah mengingatkan guru-guru betapa pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama sebagai tenaga pengajar harus mampu membangun jembatan autentik untuk memasuki kehidupan siswa.

Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh siswa dan diraih oleh guru. Jadi, masuki dulu dunia siswa, karena hal ini akan memberi seorang guru izin untuk mengajar, memimpin, menuntun dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran ilmu pengetahuan yang lebih luas. Caranya yaitu dengan mengaitkan yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial,

---

[6] Eveline S dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 83.

seni dan kreasi. Setelah itu terbentuk, maka guru dapat membawa dan memberi pemahaman kepada siswa.

Dalam pelaksanaannya *Quantum Teaching* melakukan langkah-langkah pengajaran dengan enam langkah yang terkenal dengan istilah TANDUR, yaitu:

a. Tumbuhkan minat dengan memuaskan, yakni apakah manfaat pelajaran tersebut bagi guru dan siswa. Apakah manfaatnya bagiku (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan siswa. Seorang guru harus bisa menumbuhkan minat siswa untuk belajar.
b. Alami, yaitu ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa. Unsur ini memberi pengalaman pada siswa, dan manfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Pengalaman dapat membuat guru dapat mengajar dan memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan siswa. Misalnya dengan cara permainan, perankan unsur-unsur baru dalam bentuk sandiwara, beri siswa tugas kelompok dan kegiatan yang mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki.[7]
c. Namai, yaitu untuk ini harus disediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi si anak. Dengan penamaan akan menumbuhkan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefenisikan. Penanaman dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan adalah saatnya

[7] *Ibid.*, hlm. 87-89.

untuk mengajarkan suatu konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar.

d. Demonstrasikan, yaitu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu. Dengan cara memberi siswa peluang untuk menterjemahkan dan menerapkan pengetahuan siswa ke dalam pembelajaran, dan dalam kehidupan siswa.

e. Ulangi, yaitu tunjukkan siswa tentang cara-cara mengulang materi pelajaran. Karena pengulangan akan dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa konsep "aku tahu bahwa aku tahu ini". Jadi pengulangan harus dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan.

f. Rayakan, yaitu pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Dengan perayaan memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan.[8]

Dari kerangka konseptual tentang langkah-langkah pengajaran dalam *Quantum Teaching* tersebut terlihat adanya lima karakteristik dalam *Quantum Teaching* sebagai berikut :

a. Adanya unsur demokrasi dalam pengajaran, yaitu adanya kesempatan yang sama kepada seluruh para siswa untuk terlihat aktif dan partisipasi dan tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran.
b. Sebagai akibat dari ciri yang pertama, maka memungkinkan tergali dan terekspresinya seluruh potensi dan bakat yang terdapat pada diri anak. [9]

---

[8] *Ibid.*, hlm. 87-89.
[9] Abudin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 37.

c. Adanya kepuasan pada diri si anak. Hal ini terlihat dari adanya pengakuan terhadap temuan dan kemampuan yang ditunjukkan si anak.
d. Adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan. Hal ini terlihat dari adanya pengulangan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai si anak.
e. Adanya unsur kemampuan seorang guru dalam merumuskan temuan yang dihasilkan si anak.[10]

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa strategi pengajaran dalam bentuk *Quantum Teaching* tampak lebih komperhensif dibandingkan dengan berbagai strategi pengajaran yang telah ada sebelumnya. Dalam pembelajaran *Quantum*, ada istilah yang paling terkenal yaitu, "AMBAK" (apa manfaatnya bagiku). Dalam meningkatkan minat belajar istilah ini sangat ampuh dalam belajar.

"AMBAK" adalah motivasi yang di dapat dari pemilihan mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Dalam belajar tanyakan pada diri sendiri bagaimana cara dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan sesuatu yang ingin dikerjakan harus menjanjikan manfaat bagi diri sendiri atau tidak akan termotivasi untuk melakukannya.[11] Sebelum melakukan suatu pekerjaan dalam hidup, baik secara sadar maupun tidak, tanyakan pada diri sendiri tentang apa manfaatnya bagiku, mulai dari pekerjaan sehari-hari yang paling sederhana hingga monumental yang mengubah hidup. Karena segala sesuatu yang hendak dilakukan kedepannya harus menjanjikan manfaat pribadi atau tidak termotivasi melakukannya.

---

[10]Abudin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 37.
[11]Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Op. Cit.*, hlm. 46.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Quantum Teaching*

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Adapun kelebihan dari strategi *Quantum Teaching* ini adalah sebagai berikut :

a. Memupuk sikap juara pada siswa.
b. Melatih kekuatan memori siswa menjadi lebih tajam.
c. Dengan menerapkan kebiasaan membaca pada siswa menjadikan siswa menjadi lebih kreatif.
d. Dapat membimbing siswa kearah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
e. Karena *Quantum Teaching* lebih melibatkan siswa, maka saat proses pembelajaran perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
f. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
g. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
h. Karena model pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.
i. Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima dan dimengerti oleh siswa. [12]

---

[12] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), hlm. 194-195.

Dan adapun kekurangan dari strategi *Quantum Teaching* ini adalah sebagai berikut :

a. Strategi pembelajaran ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin harus terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain jika memang harus dilakukan.
b. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
c. Karena strategi ini merupakan perayaan untuk menghormati usaha seorang siswa, baik berupa tepuk tangan, jentikan jari dan lain-lain, maka dapat mengganggu kelas lain.
d. Membutuhkan banyak waktu dalam hal persiapan.

4. Proses Pelaksanaan Strategi *Quantum Teaching*

Dalam pembelajaran *Quantum Teaching*, agar berhasil dalam pelaksanaannya maka harus ada strategi yang baik untuk mendukung perjalanan kegiatan belajar yaitu pertama dimulai dengan mengaitkan emosi siswa dengan guru, dengan cara memasuki dunia siswa dengan perkenalan yang bergairah dan penuh rasa empati. Selain perkenalan dengan nama, juga bisa dengan hobi, lagu favorit, sampai buku-buku favorit dapat diapresiasikan agar emosi bisa terjalin dengan baik. Pada tahap ini, segenap jiwa dan raga

guru posisikanlah sebagai teman bagi siswa.[13] Pada proses pembelajaran sehari-hari, masukilah dunia siswa dengan mencoba membuka kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupannya. Hal demikian perlu dilakukan agar antara guru dan siswa, pada setiap tatap muka senantiasa terbentuk ikatan emosi.

Perlu disadari, ketika proses pembelajaran berlangsung bukan hanya fisik siswa dan guru saja yang terlibat melainkan pikiran, perasaan, pengalaman, bahasa tubuh dan emosi juga terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap pembelajaran, prosesnya tidak sederhana yang dibayangkan selama ini. Wajar saja bila seorang guru dalam pembelajaran datang dengan wajah yang suram tentu proses pembelajaran tidak menghasilkan apa-apa dan adanya ketidaknyamanan bagi siswa. Tetapi kalau seorang guru memasuki ruangan dengan wajah yang ceria dan penuh dengan senyuman, tentunya suasana pembelajaran akan berbeda seratus delapan puluh derajat.[14] Dengan adanya rasa senang dalam belajar maka kedekatan guru dengan siswa mulai terbangun dan kaitan emosi pun akan terjalin.

Setelah kaitan emosi terjalin, barulah guru mulai membawa siswa ke dunia guru. Apapun materi yang disampaikan dan eksplorasi lebih mudah dipahami siswa. Wawasan dan pengalaman guru akan semakin berkembang dengan proses tersebut. Dengan terciptanya kaitan emosi antara siswa dengan

---

[13]*Ibid.*, hlm. 92.
[14]*Ibid.*, hlm. 93.

siswa, siswa dengan guru, maka hasil pembelajaran akan lebih mendalam dan bermakna. Pembelajaran tidak sebatas pada belajar akan tetapi bagaimana belajar menjadi seorang guru selain mengembangkan kebiasaan bersosialisasi dalam membentuk komunitas belajar, juga diharapkan penuh dengan kreativitas, dan mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan santai.

Kemudian, dalam tahap penilain guru harus senantiasa menanggapi dengan gaya dan bahasa yang penuh motivasi dan rasa peduli. Dalam menjawab pertanyaan guru tidak langsung memberikan tanggapan benar atau salah atas jawaban dari siswa. Libatkanlah siswa lainnya untuk berusaha menjawab pertanyaan dari teman-temannya. Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu memilah dan memahami setiap pendapat, sehingga kemampuan siswa semakin terasah.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi *Quantum Teaching*

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan sistem pembelajaran diantaranya yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Guru

Guru merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tanpa guru,

bagaimana bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarkannya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of learning*).[15] Pandangan guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sebagai tenaga belajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran.

b. Faktor Siswa

Siswa merupakan organisme yang unik yang berkembang sesuaidengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik yang melekat pada anak.

Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas, juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.[16] Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di

---

[15]*Ibid.*, hlm. 198.

[16]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 113-114.

dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah sesuatu yang mendukung secara langsungnya terhadap lancarnya proses pembelajaran.[17] Misalnya : media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan lain sebagainya). Maksudnya adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.[18] Misalnya: jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana antara lain dapat menumbuhkan gairah dan motivasi siswa, dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting demi suksesnya siswa dalam belajar. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam dan

---

[17]*Ibid.*, hlm. 201.
[18]*Ibid.*, hlm. 187.

lingkungan psikologi pada waktu pembelajaran berlangsung. Semua komponen harus dikelola sedemikian rupa, sehingga belajar siswa dapat maksimal untuk mencapai hasil yang maksimal pula.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara selektif dan efisisen.[19] Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar dan pengalaman.

Secara umum, dalam strategi pembelajaran ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan, sebagai berikut :

a. Tahap pemula (pra-instruksional), adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

   Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru, antara lain :

   1) Memeriksa kehadiran siswa
   2) Pretest (menanyakan materi sebelumnya)
   3) Apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya)

[19]Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 25.

b. Tahap pengajaran (instruksional), yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru, antara lain :

1) Menjelaskan tujuan pengajaran siswa.
2) Menuliskan pokok-pokok materi yang telah ditulis.
3) Menggunakan alat peraga.
4) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.[20]

c. Tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi), yaitu penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya.

Setelah melalui tahap pengajaran, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian keberhasilan belajar siswa dengan melakukan *posttest*. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap ini, antara lain :

1) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas.
2) Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa.
3) Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa.
4) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

[20] *Ibid.*, hlm. 132-134.

Hasil penilai dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut baik berupa perbaikan maupun pengayaan. Tahapan-tahapan tersebut memiliki hubungan erat dengan penggunaan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, setiap penggunaan strategi pembelajaran harus merupakan rangkaian yang utuh dengan tahapan-tahapan pengajaran.[21]

2. Definisi Pendidikan Agama Islam Sebagai Mata Pelajaran

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembangunan sebuah peradaban, termasuk peradaban Islam. Dalam konteks Islam, pengertian pendidikan merajuk pada istilah yang biasa dipergunakan yaitu, *ta'lim, tarbiyah* dan *ta'dib.* Istilah *ta'lim* dengan kata kerja *'allama* mengandung pengertian memberitahu atau memberi pengetahuan. Jadi istilah ini dapat diartikan sebgai pengajaran, seperti dalam bahasa Arab sering digunakan istilah *tarbiyah wa ta'lim* berarti pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan istilah *tarbiyah* yang dalam kamus bahasa Arab berasal dari *fi'il* madhi *robba* dan mudhari'-nya *yurobba*, yang berarti memelihara, mengasuh dan mendidik. Dalam bentuk masdarnya menjadi *tarbiyah*, yang berarti pemeliharaan, pengasuhan dan pendidikan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami jika konsep *tarbiyah* merupakan proses mendidik manusia dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia ke arah yang lebih sempurna. Ia bukan saja dilihat proses mendidik, melainkan juga meliputi

[21]*Ibid.*, hlm. 132-134.

proses mengurus dan mengatur supaya perjalanan kehidupan berjalan dengan lancar.

Kemudian, istilah *ta'dib* dalam bahasa Arab merupakan bentuk mashdar dari kata *addaba* yang berarti memberi adab dan mendidik.[22] *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika. *Ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban atau kebudayaan. Artinya, orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.[23]

Dari kesimpulan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiganya menunjukkan satu konsep pendidikan dalam Islam, saling melengkapi dan mempunyai satu tujuan dalam pendidikan agama Islam yaitu menghantarkan manusia menjadi yang seutuhnya sehingga mampu mengarungi kehidupan ini dengan baik yang sesuai dengan syariat Islam.

3. Faktor Penunjang Keberhasilan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara

[22]Haryanto Al-Fandi, *Op. Cit.,* hlm. 101.
[23]Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 20.

optimal. Secara umum ada beberapa variabel, baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa variabel tersebut, antara lain :

a. Kemampuan Guru dalam Membuka Pelajaran

Pada awal pembelajaran dan begitu seorang guru memasuki ruang kelas sudah selayaknya seorang guru harus mengucapkan salam pada siswa yang ada di kelas dan berdoa bersama siswa. Jangan sampai seorang guru begitu masuk kelas langsung memulai pembelajaran tanpa mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa. Demikian pula setelah mengucapkan salam dan berdoa, guru hendaknya memeriksan kehadiran siswa. Setelah kegiatan tersebut selesai, barulah seorang guru memulai pembelajaran.[24]

Dalam setiap mulai pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan / kompetensi yang ingin dicapai, dan manfaatnya bagi kehidupan siswa. Pada tahap ini juga harus mampu mengaitkan isi pembelajaran yang akan dibahas dengan pembelajaran terdahulu yang telah dipelajari siswa. Proses mengaitkan dan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dengan isi pembelajaran yang akan dibahas sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

[24]Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)* (Jakarta : PT. Bumi Aksara), hlm. 17-18.

b. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Baik buruknya keterampilan guru dalam kegiatan inti, menunjukkan baik buruknya hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kegiatan inti pembelajaran, antara lain :

1) Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran
2) Ketepatan isi / materi pembelajaran yang disampaikan guru
3) Kemampuan guru menguasai kompetensi yang diajarkan.

c. Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Pembelajaran

Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka seorang guru dituntut mampu mengadakan penilaian.[25]

d. Kemampuan Guru Menutup Pembelajaran

Keterampilan menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Pada akhir pembelajaran guru sering menutup pelajaran hanya dengan menyatakan bahwa pelajaran sudah berakhir. Menutup proses pembelajaran bukan sekadar mengeluarkan pernyataan bahwa pelajaran sudah berakhir.

---

[25]*Ibid.*, hlm. 18-19.

e. Faktor Penunjang

Di samping variabel-variabel seperti yang telah dijelaskan di atas, masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa secara jelas dan mudah dipahami siswa.
2) Sikap yang baik, santun dan menghargai siswa.
3) Kemampuan mengorganisasi waktu sesuai dengan alokasi yang disediakan.
4) Cara berbusana dan berdandan yang sopan sesuai dengan norma yang berlaku.[26]

C. KajianTerdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian yang relevan dengan studi ini diantaranya adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh :

1. Masitoh, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MAS Babussalam Baru Batang Angkola"

[26]*Ibid.*, hlm. 20-21.

Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Masitoh menyimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y, artinya hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X MAS Babussalam Baru Batang Angkola.

Sebelum diterapkannya model ini presentase hasil belajar sebesar 80,1 % dan sesudah diterapkan model ini naik menjadi 85,7 %. Dengan demikian model ini sangat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran terutama pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. [27]

2. Isabella Tampubolon, dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan".

Beberapa alasan yang ia kemukakan untuk mendukung argumentasi ini adalah karena penerapan *Quantum Teaching* di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan belum berjalan secara optimal, dan secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi gurunya terhadap model ini masih minimal, hambatan-hambatan yang ditemukan guru dalam penerapan model

[27]Masitoh, *Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MAS Babussalam Baru Batang Angkola*, (IAIN Padangsidimpuan, 2006).

pembelajaran *Quantum Teaching* ini menjadi suatu pertimbangan bagi guru untuk tidak menerapkan model ini. Adapun solusi yang harus dilakukan oleh guru harus benar-benar mengawasi dan mengarahkan semua siswa dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran dan guru juga harus selalu memberikan motivasi kepada siswa. [28]

Persamaan dengan penelitian proposal ini adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* pada suatu variabel tetapi tidak berarti persis sama dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini meninjau dari sudut pandang pendidikan Islam.

[28]Isabella Tampubolon, *Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan*, (IAIN Padangsidimpuan, 2006).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 03 Agustus 2017 sampai 05 September 2017. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun, yang beralamat di Jl. M. Sorimuda, Kelurahan Sibabangun, Kecamatan Sibabangun, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenispenelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.[1] Penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, peristiwa tertentu dan lain sebagainya.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penyelidikan bersifat umum, yang prosesnya besifat induktif dan dari data yang fakta dan sesuai dengan pengamatan di lapangan. Deskriptif merupakan

[1]Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm. 4.

penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.[2]

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sebagaiberikut :

1. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan.[3] Data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu: guru pendidikan agama Islam berjumlah 3 guru pendidikan agama Islam, namun yang menggunakan strategi *Quantum Teaching* berjumlah 2 guru dan siswa-siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun.
2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.[4] Data sekunder ini yaitu bersumber dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang pengembangan kurikulum beserta guru-guru bidang studi lainnya yang mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun.

---

[2]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

[3]Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

[4]*Ibid.*,hlm. 42.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.[5] Maksud observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun.

2. Wawancara

   Penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan informan, tetapi dapat juga dilakukan secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan langsung pada kesempatan lain.[6] Sebelum mengajukan pertanyaan peneliti terlebih dahulu membuat daftar wawancara, dengan tujuan adanya wawancara ini untuk mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh atas pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada

---

[5]Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2010), hlm. 120.

[6]*Ibid.*,hlm. 51.

pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisa data dalam peneitian ini disesuaikan dengan sifat data yang akan diperoleh dari lapangan penelitian, diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan atau pemerosesan satuan (*unity zing*) terdiri atas:
   a. Pemeriksaan kelengkapan identitas responden.
   b. Pemeriksaan terhadap kelengkapan data.
   c. Pemeriksaan terhadap jenis isian data.
2. Tabulasi (kategorisasi) terdiri atas:

   Pengklasifikasian topik yang dibahas yaitu mengenai pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Penafsiran data dilakukan melalui :
   a. Memaparkan data secara sistematis.

      Menetapkan kategori konseptual kenyataan dan diilustrasikan pada paparan konsep. Menarik suatu kesimpulan dengan metode berfikir induktif.[7]

[7]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 190.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena pemeriksaan terhadap keabsahan data ini digunakan untuk menyanggah tuduhan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data dilapangan. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, maka kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan semakin meningkat.
2. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan keharusan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Hal ini sebabkan banyaknya fenomena sosial yang sulit terungkap bila hanya digali melalui wawancara.
3. Melakukan triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Baik triangulasi metode (metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih sumber data yang sesuai) dan triangulasi pengumpulan data (mengumpulkan data secara

terpisah). Dengan triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya.[8]

[8]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 60-61.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sibabangun

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan. SMA Negeri 1 Sibabangun terletak di jalan M. Sori Muda, desa Sibabangun (Kampung Baru), Kelurahan Sibabangun, Kecamatan Sibabangun, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Pertapakan tanah di SMA Negeri 1 Sibabangun ini awalnya merupakan kebun milik bapak Pandi atau warga setempat yang kemudian berinisiatif untuk mewakafkan tanahnya untuk pendirian lembaga pendidikan yaitu (SMA Negeri 1 Sibabangun). SMA Negeri 1 Sibabangun ini didirikan pada tahun 2005 di pimpin oleh kepala sekolah periode pertama yaitu bapak Drs. R. Matondang, M.Pd (2005-2012), kemudian pada periode kedua digantikan oleh bapak Drs. Ikhwanuddin Lubis, M.Pd (2012-2016), dan pada periode ketiga digantikan oleh bapak Kasno, M.Pd (2016-Sekarang).

Pada periode pertama (2005-2012) SMA Negeri 1 Sibabangun masih berakreditasikan (B). Kemudian pada periode kedua (2012-2016) mengalami pengembangan pembangunan dan prestasi siswa-siswi di SMA Negeri 1 Sibabangun semakin meningkat. Sering sekali para siswa SMA

Negeri 1 Sibabangun mengikuti ajang olimpiade pada tingkat Kabupaten hingga Provinsi. Pada olimpiade ilmiah (2013) SMA Negeri 1 Sibabangun di daulat menjadi pemenang dari pertandingan olimpiade pada tingkat kabupaten dan kemudian menjadi perwakilan dari Kabupaten Tapanuli Tengah untuk mengikuti olimpiade tingkat provinsi Sumatera Utara. Dengan adanya perkembangan dari tahun ke tahun tersebut membuat Pemerintah daerah untuk mengajukan peningkatan akreditasi SMA Negeri 1 Sibabangun menjadi akreditasi (A) pada pertengahan tahun 2016 hingga sekarang.[1]

2. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Sibabangun

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif apabila sarana dan prasarananya lengkap.

TABEL I

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Sibabangun[2]

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	16 Ruangan
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
3	Ruang Guru	1 Ruangan
4	Ruang Pegawai	2 Ruangan
5	Meja Siswa	282 Buah
6	Kursi Siswa	564 Buah

[1] Kasno, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, tanggal 03 Agustus 2017.

[2] Kasno, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, tanggal 04 Agustus 2017.

7	Meja Guru	25 Buah
8	Kursi Guru	50 Buah
9	Lemari	25 Buah
10	Lapangan Takraw	1 Lapangan
11	Lapangan Volly	1 Lapangan
12	Lapangan Football	1 Lapangan
13	Papan Tulis	17 Buah
14	Papan Absen	17 Buah
15	Bell / Lonceng	1 Buah
16	Komputer	22 Unit
17	UKS	1 Ruangan
18	WC / Toilet	4 Ruangan
19	Listrik	1 Buah
20	Laboratorium	2 Ruangan
21	Perpustakaan	1 Ruangan
22	Ruang OSIS	1 Ruangan
23	Ruang Pramuka	1 Ruangan
24	Mushala	1 Ruangan

3. Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Sibabangun

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru.

TABEL II
Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Sibabangun[3]

No	Nama	Bidang Study	Jabatan
1	K a s n o, M.Pd	Matematika	Kepala Sekolah
2	Elita Irma Ritonga, S.Pd	Fisika	Guru
3	Juli Efendi, S.Pd, M.M	Fisika	Kurikulum
4	Hermansyah Daulay, S.Pd	Olahraga	Kesiswaan
5	Lambas Suseno, S.Pd, M.Si	Biologi	Sarpras
6	E.D. Simanjuntak, S.Pd	Ekonomi	Guru
7	Mardiana Manalu, S.Pd	B. Indonesia	Guru
8	Farida Hannum T, S.Pd	Sejarah	Bend. Rutin
9	Nurmita Silalahi, S.Pd	Kimia	Guru
10	Roslan Damaiyanti Saragi, S.Pd	Matematika	Guru
11	Erningsih Sipahutar, S.Pd	B. Indonesia	Guru
12	Saranety Sinaga, S.Pd	B. Indonesia	Guru
13	Darwin Sarianto Simanjuntak, S.Pd	Geografi	Humas
14	Alimatussaddiyah, S.Pd	B. Inggris	Guru
15	Grana Anugra Marbun, S.Pd	PKn	Guru
16	Elly Juliarni Lubis, S.Pd, M.M	Matematika	Guru
17	Masbulan Harahap, S.Pd	Kimia	Guru
18	Rini Anggraini, S.Pd	Sosiologi	Guru
19	Mulatua Siregar, S.Pd	Agama Islam	Guru
20	Sodikania Gulo, S.Pd	Pkn	Guru
21	Eliston Simamora, S.Pd	Penjas	Guru
22	Ahmad Yani S.Pd	MLK, Geo	Guru
23	Mhd Syahdan Lubis, S.Ag, M.A	Agama Islam	Guru
24	Hendri Ford Sihite, S.Th	Agama Kristen	Guru
25	Charles Situmorang, SH	Keterampilan	Guru
26	Ahmad Zulkifli, S.Pd	B. Inggris	Guru
27	Erma Yani Silitonga, S.PdI	Agama, Ketrpln	Guru
28	Abdiana Sihombing, S.Pd	Mulok	Guru
29	Nurhasanah Sitompul, S.Pd	Mulok	Guru
30	Rosmelda N. Sianipar, S.Th	Agama Kristen	Guru
31	Edison Gea, S.Kom	TIK	Guru

[3] Kasno, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, tanggal 04 Agustus 2017.

32	Rosida Lubis, S.Pd	Kesenian	Guru
33	Moga Siregar, S.Pd	Kesenian	Guru
34	Masriani, S.Pd	Kesenian	Guru
35	Yarlina Zebua	Matematika	Guru
36	Erlina Simamora, S.Pd	Ekonomi	Guru
37	Rahmad Efendi Lubis, S.Pd	Biologi, TIK	Guru
38	Vera Junita Nainggolan, S.Pd	Eko, Ketrpln	Guru
39	Aswan Pradipta Lubis, S.Pd	Penjas	Guru
40	Salman Tarihoran, S.Pd	Kesenian, Ktrpln	Guru
41	Zulaiha Nainggolan, S.Pd	Matematika	Guru
42	Endang Novriyani Sipahutar	Keterampilan	Guru
43	Sinar Kristina Hasugian, S.Pd	TIK	Guru
44	Tio Padli Tambunan, S.Pd	TIK	Guru
45	Putri Maya Sari Lubis, S.Pd	Sejarah	Guru
46	Imelda Rosalia Gultom, S.Pd	TIK, Geo, Sos	Guru
47	Henny Efrida Harahap, S.Pd	B. Inggris	Guru
48	Apriani Zebua, S.Pd	Kesenian	Guru
49	Nelly Khairani, S.Pd	B. Inggris	Guru
50	Siska Yanti Sinaga, S.Pd	B. Konseling	Guru

4. Keadaan Siswa-Siswi di SMA Negeri 1 Sibabangun

Siswa merupakan objek utama pendidikan serta target utama dalam sebuah pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan objek pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah air. Berdasarkan data administrasi yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun, maka dapat dilihat bahwa keadaan siswa berdasarkan tingkatan kelas X terdiri dari 6 lokal, kelas XI terdiri dari 5 lokal dan kelas XII terdiri dari 5 lokal, untuk terperincinya sebagai berikut :

a. Data Siswa Menurut Kelas

TABEL III
Data Siswa Menurut Kelas[4]

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	JLH
1	X. MIA	3	24	74	98
	X. IIS	3	58	42	100
2	XI. IPA	2	21	61	82
	XI. IPS	3	65	51	116
3	XII. IPA	2	17	39	56
	XII. IPS	3	50	62	112
		Sub Jumlah	235	329	564
		Total Jumlah	235	329	564

b. Data Siswa Menurut Agama

TABEL IV
Data Siswa Menurut Agama[5]

No	Kelas	Jumlah Rombel	Menurut Agama			Ket
			Islam	Kristen	JLH	
1	X. MIA	3	46	52	98	
	X. IIS	3	58	42	100	
2	XI. IPA	2	43	39	82	
	XI. IPS	3	66	50	116	
3	XII. IPA	2	18	38	56	
	XII. IPS	3	59	53	112	
		Total Jumlah	290	274	564	

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 1 Sibabangun

[4] Kasno, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, tanggal 04 Agustus 2017.

[5] Kasno, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, tanggal 04 Agustus 2017.

5. Visi Sekolah

a. Terwujudnya sekolah menjadi penyelenggaraan pendidikan.

b. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan untuk mencapai prestasi siswa yang baik yang mengacu pada ajaran agama dan sosial budaya.[6]

6. Misi Sekolah

a. Membina hubungan baik dengan berbagai komponen.

b. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan kemampuan sekolah.

c. Meningkatkan disiplin guru dan pegawai dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan bimbingan baik secara formal maupun non formal.[7]

7. Peraturan Sekolah

a. Harus hadir 15 menit sebelum bel berbunyi.

b. Harus memakai seragam lengkap.

c. Harus menjaga kebersihan kelas dan tempat duduknya.

d. Dilarang membawa senjata tajam.

e. Harus mengikuti upacara setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya.

---

[6] Kasno, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, tanggal 04 Agustus 2017.

[7] Kasno, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, tanggal 04 Agustus 2017.

f. Dilarang berkelahi dengan sesama teman baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

g. Pada saat jam istirahat maka seluruh siswa harus berada di luar sekolah.[8]

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Strategi *Quantum Teaching* yang Dilaksanakan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun

Strategi *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.[9] Maksudnya adalah interaksi yang mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi siswa sendiri dan orang lain.

Quantum Teaching menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Dengan diterapkannya strategi *Quantum Teaching* ini, maka guru akan lebih mudah

---

[8] Kasno, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, tanggal 04 Agustus 2017.

[9] Bobbi De Porter dkk, *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruangan Kelas)* (Bandung : Mizan Media Utama, 1999), hlm. 5.

dan berhasil dalam memberikan materi serta lebih dicintai siswa-siswanya. Jadi, *Quantum Teaching* merupakan suatu proses pendekatan pengajaran untuk membimbing siswa agar mau belajar dan menjadikan belajar sebagai kegiatan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan hal yang paling penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan juga menyenangkan, karena pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan jika penerapan strategi *Quantum Teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan yang direncanakan.

Melalui strategi *Quantum Teaching* ini, seorang guru akan mempengaruhi kehidupan siswa. Guru seolah-olah sedang memimpin sebuah konser saat berada di ruang kelas. Guru memahami sekali setiap siswa memiliki karakter masing-masing sebagaimana alat-alat musik seperti seruling dan gitar memiliki suara yang berbeda. Bagaimana setiap karakter dapat memiliki peran dan membawa kesuksesan dalam belajar dengan pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* ini. Jadi, *Quantum Teaching* merupakan suatu proses pendekatan pengajaran untuk membimbing siswa agar mau belajar dan menjadikan belajar sebagai kegiatan yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* pada proses pembelajaran, kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada semua guru-guru yang mengajar agar proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai

dengan apa yang telah direncanakan. Hal tersebut dilakukan agar menghasilkan suatu pembelajaran yang maksimal seperti yang diinginkan.[10]

Bapak Muhammad Syahdan mengatakan bahwa pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan untuk memudahkan proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menguasai metodologi pengajaran yang baik, karena jika guru tidak menguasai metode pembelajaran dengan baik maka guru akan kesulitan untuk menguasai siswa dan materi yang akan diajarkan.[11]

Ibu Erma Yani mengatakan bahwa selain untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar, tujuan dilaksanakannya strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran adalah untuk memaksimalkan dampak usaha dalam pembelajaran melalui perkembangan hubungan pengubahan belajar dan penyampaian kurikulum.[12]

Hasil wawancara dengan siswa, Rani mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam di sekolah ini telah menyiapkan materi yang sudah tersusun sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Dengan

---

[10] Kasno, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, tanggal 05 Agustus 2017.

[11] Muhammad Syahdan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - XI, *Wawancara*, tanggal 07 Agustus 2017.

[12]Erma Yani, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - X, *Wawancara*, tanggal 07 Agustus 2017.

kesiapan guru dalam menguasai materi dan kelas membuat siswa menjadi semangat dan giat dalam belajar.[13]

Berdasarkan beberapa keterangan di atas dapat diketahui, bahwa pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan strategi *Quantum teaching* di sekolah sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, karena sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menguasai metodologi pengajaran yang baik agar siswa dapat dengan mudah untuk memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru disaat proses pembelajaran berlangsung.[14]

Bapak Muhammad Syahdan mengatakan bahwa disamping guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai metodologi pembelajaran, seorang guru harus memiliki sikap yang baik, kejujuran dan amanah, sebab kejujuran itu adalah mahkota seorang guru. Jika tidak ada kejujuran padanya, maka tidak ada pula kepercayaan manusia terhadap ilmu yang ia miliki, serta apa-apa yang ada pada dirinya, karena pada dasarnya sikap seorang siswa adalah sebuah cerminan dari sikap seorang guru, jika guru jujur maka siswa akan meniru sikap jujur yang diperoleh dari guru tersebut

[13] Rani, Siswi Kelas XI/IPS-1, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2017.
[14] Observasi, tanggal 12 Agustus 2017.

begitu juga sebaliknya jika guru bersikap tidak jujur maka siswa akan bersikap tidak jujur juga.[15]

Ibu Erma Yani mengatakan bahwa sebagai seorang pendidik, guru harus mencerminkan perilaku terpuji terhadap siswa-siswanya, karena sikap seorang guru akan dijadikan pedoman atau tauladan bagi siswa-siswanya. Guru-guru selalu mengajarkan perilaku terpuji seperti sifat terpuji yang ada pada diri Rasulullah SAW, adapun sifat terpuji yang diajarkan oleh guru terhadap siswa adalah siddik (jujur), Amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan) dan fathanah (bijaksana).[16]

Hasil wawancara dengan siswa, Fadly Sanjaya mengatakan bahwa sebagian guru-guru di SMA Negeri 1 Sibabangun sudah memberikan contoh sikap yang jujur dan amanah, karena beberapa guru masih saja ada yang datang terlambat masuk kedalam kelas pada saat pergantian jam pelajaran. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi tidak nyaman dan ribut. Tidak sedikit teman-teman yang lain mengganggu temannya yang sedang belajar sendiri ketika guru yang bersangkutan tidak hadir atau terlambat.[17]

Bapak Hermansyah Daulay guru olahraga mengatakan, bahwa pada saat guru tidak lagi mencerminkan sikap jujur terhadap siswa-siswanya, sama saja guru tersebut memberikan pelajaran yang tidak baik atau tercela

---

[15] Muhammad Syahdan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas -XI, *Wawancara*, tanggal 07 Agustus 2017.

[16]Erma Yani, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - X, *Wawancara*, tanggal 07 Agustus 2017.

[17] Fadly Sanjaya, Siswa Kelas XI/IPS-2, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2017.

bagi siswanya, dan semua ilmu yang telah diajarkannya sangat bertentangan dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru, karena pada dasarnya sikap seorang siswa adalah sebuah cerminan dari sikap seorang guru. Ketika siswa menolak perilaku buruk seorang guru, maka guru pun harus banyak memperbaiki perilaku itu, sehingga menjadi benar.[18]

Berdasarkan beberapa keterangan di atas dapat diketahui bahwa guru harus memiliki sikap yang baik, kejujuran dan amanah, sebab kejujuran itu adalah mahkota seorang guru. Guru-guru selalu mengajarkan perilaku terpuji, seperti sifat terpuji yang ada pada diri Rasulullah SAW. Adapun sifat terpuji yang diajarkan oleh guru terhadap siswa adalah sifat siddik (jujur), Amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan) dan fathanah (bijaksana). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Sibabangun sudah menanamkan kebijakan, adapun kebijakan yang dilaksanakan oleh guru-guru yaitu tentang kejujuran, amanah dalam tugas, berpakaian rapi yang sesuai dengan aturan yang sudah dicantumkan di sekolah.[19]

Bapak Muhammad Syahdan mengatakan bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki asas utama yaitu yang berdasar pada konsep "*bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*". Maksudnya adalah mengingatkan guru-guru betapa pentingnya

[18] Hermansyah Daulay, Guru Olahraga, *Wawancara*, tanggal 07 Agustus 2017.
[19] Observasi, tanggal 12 Agustus 2017.

memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama sebagai tenaga pengajar harus mampu membangun jembatan autentik untuk memasuki kehidupan siswa.[20]

Hasil wawancara dengan siswa, Fadly Sanjaya mengatakan bahwa guru selalu memberikan contoh yang mudah untuk dipahami dengan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Seperti halnya jika siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan, maka guru akan memberikan contoh *real* (gambar atau audio visual). Hal tersebut sangat membantu siswa untuk menggambarkan langsung atau berimajinasi bagaimana materi yang disampaikan dengan contoh yang diberikan.[21]

Berdasarkan beberapa keterangan di atas dapat diketahui, bahwa asas utama dari strategi *Quantum Teaching* mengingatkan guru-guru betapa pentingnya guru memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa pada proses pembelajaran guru terlebih dahulu memasuki dunia siswa dengan cara memberikan gambaran atau contoh yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Contohnya pada saat membahas tentang kerusakan alam, guru memberikan contoh yang mudah untuk dipahami siswa, seperti perusahaan Tambang Martabe yang ada di Batangtoru secara sadar para pekerja yang terkait didalamnya telah merusak alam sekitar.

---

[20] Muhammad Syahdan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas -XI, *Wawancara*, tanggal 07 Agustus 2017.

[21] Fadly Sanjaya, Siswa Kelas XI/IPS-2, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2017.

Penebangan hutan dijaman sekarang semakin merajalela dimana-mana, banyak hutan yang dirusak oleh pihak yang tidak bertanggungjawab dan itu akan berakibat fatal pada kehidupan manusia dimasa mendatang. Dari beberapa contoh yang diberikan guru kepada siswa tentang hal tersebut akan sangat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.[22]

Bapak Muhammad Syahdan mengatakan bahwa dalam suatu proses pembelajaran seorang guru dapat menerapkan beberapa tahap untuk memberi pemahaman kepada siswa agar siswa dapat menerima ilmu yang disampaikan oleh guru dengan baik. Adapun cara guru untuk memberi pemahaman kepada siswa yaitu dengan mengaitkan yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, seni dan kreasi. Jadi setelah itu terbentuk, maka guru dapat membawa dan memberi pemahaman kepada siswa.[23]

Ibu Erma Yani mengatakan bahwa setiap guru harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa-siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru memberikan contoh yang terkandung dalam materi dengan pengalaman hidup siswa, yaitu dengan cara mengaitkan pengalaman hidup yang pernah dialami oleh siswa dengan materi yang sedang dibahas pada saat proses pembelajaran. Contohnya pada saat

---

[22] Observasi, tanggal 12 Agustus 2017.

[23] Muhammad Syahdan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - XI, *Wawancara*, tanggal 07 Agustus 2017.

membahas tentang menjaga kelestarian alam dan mencegah kerusakan alam, guru memberikan contoh yang mudah untuk dipahami siswa, seperti perusahaan Tambang Martabe yang ada di Batangtoru secara sadar para pekerja yang terkait didalamnya telah merusak alam sekitar. Penebangan hutan dijaman sekarang semakin merajalela dimana-mana, banyak hutang yang dirusak oleh pihak yang tidak bertanggungjawab dan itu akan berakibat fatal pada kehidupan manusia dimasa mendatang. Upaya seperti ini akan sangat membantu siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru terhadap siswa.[24]

Hasil wawancara dengan siswa, Fauzan Al-Farizi mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah memberikan pemahaman kepada siswa dengan sangat baik dan mudah untuk dimengerti. Guru berusaha semaksimal mungkin memberikan contoh sebaik mungkin, yaitu dengan mengaitkan materi dengan kehidupan atau kegiatan sehari-hari yang siswa alami. Contohnya seperti penebangan hutan secara liar, membuang sampah sembarangan, bagaimana cara menanggulanginya dan lain sebagainya merupakan contoh *real* yang telah sampaikan oleh guru kepada siswa. Upaya seperti demikian merupakan cara yang sangat baik bagi para siswa, sehingga kami dapat terbantu dengan usaha pemahaman yang diberikan oleh guru.[25]

---

[24]Erma Yani, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - X, *Wawancara*, tanggal 07 Agustus 2017.

[25] Fauzan Al-Farizi, Siswa Kelas XI/IPA-2, *Wawancara*, tanggal 12 Agustus 2017.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pada proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam telah memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang sangat mudah untuk dipahami oleh siswa. Guru memberikan contoh materi dengan cara mengaitkannya dengan keadaan, kondisi ataupun peristiwa yang pernah dialami oleh siswa. Hal yang demikian sangat membantu bagi para siswa untuk lebih mudah memahaminya, walaupun masih saja ada beberapa siswa yang masih belum memahami bagaimana contoh yang telah diberikan oleh guru, sehingga dengan keadaan siswa yang masih belum memahami membuat guru untuk mengulangi beberapa kali menerangkan dan memberikan gambaran lain yang lebih mudah untuk dipahami oleh siswa tersebut.[26]

Bapak Muhammad Syahdan mengatakan bahwa dalam pembelajaran *Quantum Teaching* agar berhasil dalam pelaksanaannya maka harus ada strategi yang baik untuk mendukung perjalanan kegiatan belajar yaitu pertama dimulai dengan mengaitkan emosi siswa dengan guru. Seorang guru harus mampu mengaitkan emosi siswa dengan guru, karena jika guru tidak dapat memahami keadaan siswa maka guru akan kewalahan dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Contohnya pada saat proses pembelajaran akan dimulai terlebih dahulu guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat bagaimana cara belajar yang siswa inginkan, apakah belajar diluar ruangan agar lebih mengenal alam

[26] Observasi, tanggal 22 Agustus 2017.

disekitarnya ataupun lain sebagainya, karena tingkat kemampuan untuk memahami pelajaran yang dimiliki oleh siswa masing-masing memiliki tingkatan yang berbeda-beda.[27]

Hasil wawancara dengan siswa, Rani mengatakan bahwa guru selalu berusaha untuk memahami bagaimana cara belajar yang diinginkan siswa dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*. Strategi pembelajaran yang digunakan sangat membantu guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa, sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan.[28]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, guru mampu mengaitkan emosi, yaitu emosi antara siswa dengan guru. Agar proses pembelajaran dapat berhasil dan berjalan dengan lancar dalam pelaksanaan suatu strategi pembelajaran seorang guru harus mampu membaca situasi dan kondisi yang sedang dirasakan oleh siswa-siswanya. Jika pada saat awal pembelajaran keadaan siswa terasa menegang, maka guru harus mencairkan suasana tersebut menjadi suasana yang lebih tenang dan rileks.[29]

Bapak Muhammad Syahdan mengatakan bahwa selain dengan mengaitkan emosi antara siswa dengan guru, langkah kedua yang harus dilakukan seorang guru dalam pembelajaran *Quantum Teaching*, agar

---

[27] Muhammad Syahdan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - XI, *Wawancara*, tanggal 16 Agustus 2017.

[28] Rani, Siswi Kelas XI/IPS-1, *Wawancara*, tanggal 19 Agustus 2017.

[29] Observasi, tanggal 19 Agustus 2017.

berhasil dalam pelaksanaannya adalah dengan cara memasuki dunia siswa dengan perkenalan yang bergairah dan penuh rasa empati. Contohnya seperti pada saat perkenalan dengan siswa, guru memberikan guruan atau lelucon serta motivasi yang bersifat membangun semangat siswa untuk belajar. Dengan cara seperti ini guru akan lebih mudah untuk dekat dengan siswa.[30]

Ibu Erma Yani mengatakan bahwa pelaksanaan strategi dalam suatu pembelajaran memang harus ada kegiatan selingan yang dilakukan oleh seorang guru. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan pada proses pembelajaran, karena jika guru terlalu serius dalam membawakan suatu materi pembelajaran maka siswa akan merasa tertekan dan kesulitan untuk menerima pelajaran tersebut.[31]

Hasil wawancara dengan siswa, Aldi Reza mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu berusaha untuk memahami bagaimana keadaan dan keinginan siswa dalam belajar. Pada awal perkenalan antara guru dengan siswa, guru berusaha semaksimal mungkin untuk sabar dan mencoba untuk memahami keadaan siswanya. Contohnya seperti siswa yang suka berbicara ataupun ribut, tidak sedikit siswa yang suka mencari perhatian kepada gurunya sehingga dia ribut dan sibuk melakukan tingkah yang seharusnya tidak ia lakukan. Namun guru selalu memberikan gurauan

---

[30] Muhammad Syahdan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - XI, *Wawancara*, tanggal 16 Agustus 2017.

[31] Erma Yani, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - X, *Wawancara*, tanggal 16 Agustus 2017.

halus dihadapan siswanya agar siswa-siswa tidak melakukan hal yang demikian.[32]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, bahwa kesabaran guru dalam mengajar selalu di kontrol dengan baik. Guru selalu memberikan perhatian kepada siswa-siswanya, khususnya kepada siswa yang sering bertingkah kurang baik. Dalam menghadapi siswa yang sering melanggar peraturan, guru selalu memberikan nasihat dengan lemah lembut dan penuh kesabaran kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk memotivasinya agar menjadi lebih baik lagi dan menekankan secara halus bahwa perbuatan seperti itu tidak pantas untuk dilakukan.[33]

Ibu Erma Yani mengatakan bahwa selain perkenalan dengan nama, dengan hobi dan lagu favorit, sampai buku-buku favorit dapat diapresiasikan agar emosi bisa terjalin dengan baik. Hal seperti ini dilakukan agar guru menjadi lebih dekat dengan siswa, sehingga guru akan lebih mudah dalam melaksanakan strategi pembelajaran pada proses belajar mengajar.[34]

Hasil wawancara dengan siswa, Aditia Pragil mengatakan bahwa pada saat perkenalan dengan guru-guru baru, guru lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan apa yang menjadi keinginan siswa-siswanya dalam proses pembelajaran. Seperti halnya apa saja yang

---

[32] Aldi Reza, Siswa Kelas XI/IPA-1, *Wawancara*, tanggal 19 Agustus 2017.
[33] Observasi, tanggal 19 Agustus 2017.
[34] Erma Yani, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - X, *Wawancara*, tanggal 16 Agustus 2017.

menjadi lagu favorit, bagi siswa yang pandai bernyanyi akan diberi kesempatan untuk menyanyikan lagu kesukaannya di depan teman-temannya. Siswa yang suka membaca buku kesukaannya juga diberi kesempatan untuk menceritakan apa saja nilai-nilai yang terkandung di dalam buku tersebut. Dengan begitu keadaan kelas menjadi lebih seru dan tidak membosankan.[35]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, guru melakukan perkenalan dengan siswa dengan bertanya buku dan lagu apa saja yang menjadi favorit bagi siswa. Pada tahap perkenalan dengan nama, kegiatan favorit, lagu, buku-buku bahkan cita-cita yang diapresiasikan agar emosi antara siswa dengan guru bisa terjalin dengan baik, segenap jiwa dan raga guru harus memposisikan diri sebagai teman bagi siswa, hal tersebut bertujuan agar guru menjadi lebih dekat dengan siswa.[36]

Bapak Muhammad Syahdan mengatakan bahwa pada proses pembelajaran sehari-hari, masukilah dunia siswa dengan mencoba membuka kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupannya. Hal demikian sangat perlu dilakukan agar antara guru dan siswa, pada setiap tatap muka senantiasa terbentuk ikatan emosi.[37]

---

[35] Aditia Pragil, Siswa Kelas XI / IPS-3, *Wawancara*, tanggal 19 Agustus 2017.
[36] Observasi, tanggal 19 Agustus 2017.
[37] Muhammad Syahdan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - XI, *Wawancara*, tanggal 16 Agustus 2017.

Hasil wawancara dengan siswa, Aditia Pragil mengatakan bahwa setiap guru menerangkan materi dan jika ada siswa yang masih kurang paham dengan materi yang telah disampaikan, guru berusaha memberikan contoh kepada siswa-siswa yang masih kurang memahami dengan cara mengaitkan materi-materi tersebut dengan pengalaman siswa dengan gaya bahasa sehari-hari yang siswa pakai, sehingga teman yang masih kurang paham menjadi lebih mudah untuk memahaminya.[38]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, guru sudah memberikan contoh yang lebih mudah untuk dipahami bagi siswa yang belum sepenuhnya memahami isi materi dengan menggunakan gaya bahasa yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Hal yang demikian dilakukan, agar antara guru dan siswa pada setiap tatap muka senantiasa terbentuk ikatan emosi. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang dialami oleh siswa dalam kehidupannya maka siswa akan lebih mudah untuk menerima dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.[39]

Bapak Muhammad Syahdan mengatakan bahwa dalam tahap penilain guru harus senantiasa menanggapi dengan gaya dan bahasa yang penuh motivasi dan rasa peduli. Dalam menjawab pertanyaan guru tidak langsung memberikan tanggapan benar atau salah atas jawaban dari siswa.

---

[38] Aditia Pragil, Siswa Kelas XI / IPS-3, *Wawancara,* tanggal 19 Agustus 2017.
[39] Observasi, tanggal 19 Agustus 2017.

Libatkanlah siswa lainnya untuk berusaha menjawab pertanyaan dari teman-temannya. Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu memilah dan memahami setiap pendapat, sehingga kemampuan siswa semakin terasah.[40]

Hasil wawancara dengan siswa, Aditia Pragil mengatakan bahwa guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada siswa yang masih kurang mengerti ataupun kurang memahami materi yang telah diterangkan, dan jika semua diam tidak ada yang menjawab maka guru yang akan bertanya kepada siswa. Pada saat guru memberi pertanyaan kepada siswa-siswa, guru memberi waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyan tersebut, dan tidak langsung menyatakan bahwa jawaban dari siswa tersebut adalah salah. Guru sering memberi pertanyaan bergilir kepada siswa-siswa yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa atas materi yang telah disampaikan oleh guru. Pemberian pertanyaan diberikan oleh guru pada saat guru selesai menerangkan dan memberi pertanyaan atas materi yang lalu pada saat proses belajar mengajar dimulai sebelum memasuki materi yang baru.[41]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sebelum membuka pembelajaran dengan materi yang baru guru selalu memberi kesempatan kepada siswa-siswa untuk bertanya atas materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jika ada siswa yang bertanya maka guru memberi kesempatan

---

[40] Muhammad Syahdan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - XI, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2017.

[41] Aditia Pragil, Siswa Kelas XI / IPS-3, *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2017.

kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jika tidak ada yang bisa menjawab maka guru itu sendiri yang akan menerangkan kembali atas pertanyaan yang telah diberikan siswa sebelumnya.

Setelah guru telah selesai memberikan jawaban atas pertanyaan siswa tersebut, maka guru akan memberikan kesempatan selanjutnya kepada semua siswa-siswa untuk bertanya kembali, jika tidak ada lagi siswa-siswa yang bertanya maka proses belajar mengajar akan dimulai kembali dengan materi yang baru. Pada akhir pertemuan juga guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah masih ada yang belum dipahami oleh siswa dari materi yang disampaikan oleh guru sebelum menutup pembelajaran. Dari keseharian seperti ini guru akan memberikan penilaian kepada siswa jika ada siswa yang mampu menjawab setiap pertanyaan.[42]

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Strategi *Quantum Teaching* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun

Bapak Muhammad Syahdan mengatakan bahwa guru adalah sumber ilmu bagi siswa dan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun tugas seorang guru dalam pembelajaran yaitu menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti,

[42] Observasi, tanggal 26 Agustus 2017.

mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Dalam pembelajaran siswa dibimbing dengan sangat baik. Para guru selalu membantu dan membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan sangat baik. Mengingat banyaknya materi yang disampaikan oleh guru terkadang tidak semua materi itu dapat diajarkan kepada siswa, hal tersebut dikarenakan waktu yang tersedia tidak terlalu banyak.[43]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, guru belum sepenuhnya menyampaikan materi secara maksimal dengan menggunakan waktu yang telah disediakan dalam mengajar, hal tersebut dikarenakan kurangnya waktu yang telah disediakan. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarkannya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Tanpa adanya seorang guru, bagaimana pun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Terkadang masih ada guru yang terlambat masuk kedalam kelas, sehingga waktu yang tersisa untuk belajar hanya sedikit, dan akhirnya jika ada siswa yang masih kurang memahami materi tidak mendapat kesempatan untuk bertanya.[44]

Ibu Erma Yani mengatakan bahwa pandangan guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, agar keberhasilan dalam pembelajaran dapat

---

[43] Muhammad Syahdan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - XI, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2017.

[44] Observasi, tanggal 02 September 2017.

tercapai dengan maksimal maka setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Sebagai pemberi ilmu, guru harus mampu menguasai materi dan metode dalam pembelajaran serta mampu menguasai kelas ataupun siswa, karena jika guru tidak mampu menguasai materi, metode pembelajaran serta tidak mampu menguasai kelas dan siswa maka strategi yang sudah dipersiapkan tidak akan mendapat hasil yang baik dalam pembelajaran.[45]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan yang cukup dalam melaksanakan strategi *Quantum Teaching* di dalam kelas. Misalnya seperti guru-guru taraf pemula yang masih canggung dalam manyampaikan materi di hadapan siswa pada proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*. Hal tersebut akan mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut.[46]

Bapak Muhammad Syahdan mengatakan bahwa siswa merupakan organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas, juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.

---

[45]Erma Yani, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - X, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2017.

[46] Observasi, tanggal 02 September 2017.

Guru selalu memperhatikan sikap setiap siswa yang dibimbing di dalam kelas. Pihak sekolah juga telah menuliskan peraturan untuk setiap siswa dan guru tentang bagaimana cara berpakaian yang baik sesuai dengan norma-norma pendidikan. Masih banyak sekali siswa yang melanggar peraturan seperti halnya dalam penampilan, contohnya seperti memakai sepatu putih dan tidak memakai dasi. Jadi apabila ada siswa yang berpakaian atau berpenampilan tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ada maka pihak sekolah atau guru-guru akan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan tersebut.[47]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, bahwa pihak sekolah selalu memantau setiap kerapian siswa dalam berpenampilan siswa ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Diketahui ketahui bahwa perkembangan anak merupakan perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, karenanya proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama tersebut, di samping karakteristik yang melekat pada siswa. Ada siswa yang tidak peka terhadap peraturan yang telah ditetapkan, dan ada juga beberapa siswa yang mengetahui peraturan tersebut namun masih saja melakukan pelanggaran dalam berpenampilan.[48]

Bapak Muhammad Syahdan mengatakan bahwa selain memperhatikan kerapian siswa dalam berpenampilan layaknya sebagai siswa,

---

[47]Muhammad Syahdan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - XI, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2017.

[48] Observasi, tanggal 02 September 2017.

guru juga sangat memperhatikan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi hingga yang rendah akan motivasi. Cukup banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan guru selalu membantu siswa serta mencari cara bagaimana agar motivasi siswa tersebut menjadi lebih meningkat. Ada juga beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, disitulah pihak guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.[49]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, selain guru memperhatikan penampilan dan sikap siswa, guru juga sangat memperhatikan keadaan siswa, seperti siswa yang aktif dengan yang kurang aktif guru selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Cukup banyak siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, namun ada juga beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, karena di dalam kelas berisi cukup banyak siswa dan beragam tingkah laku yang mereka miliki di setiap kelas yang ada, tingkat kemampuan setiap siswa dalam menguasai pelajaran tidaklah sama, dan tidak jarang juga ada siswa yang bertingkah laku tidak baik atau sembarangan. Seperti halnya ribut, mengganggu temannya yang sedang mendengarkan guru menerangkan dan lain sebagainya. Hal seperti itu sering terjadi ditengah proses pembelajaran berlangsung. Ditengah fenomena

[49]Muhammad Syahdan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - XI, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2017.

tersebut guru dengan sigap menangani segera dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah menjadi lebih baik lagi.[50]

Bapak Muhammad Syahdan mengatakan bahwa selain kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran, sarana juga merupakan penunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran. Jika sarana di sekolah tidak tersedia dengan baik maka proses belajar mengajar akan terhambat dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Sarana merupakan sesuatu yang mendukung secara langsungnya terhadap lancarnya proses pembelajaran. Misalnya : media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Dalam hal ini masih ada beberapa sarana yang belum tersedia di sekolah, seperti kurangnya infokus yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.[51]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sarana yang dipersiapkan oleh pihak sekolah tidak sepenuhnya tersedia. Seperti kurangnya infokus atau proyektor disekolah menjadi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*. Ketika guru hendak menunjukkan contoh dalam bentuk gambar ataupun audio visual, infokus yang diperlukan tidak ada atau sedang dipakai dengan guru lain untuk

---

[50] Observasi, tanggal 04 September 2017.

[51] Muhammad Syahdan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - XI, *Wawancara*, tanggal 05 September 2017.

menyampaikan materi, karena infokus yang tersedia di sekolah hanya berjumlah 1 unit saja.[52]

Bapak Muhammad Syahdan mengatakan bahwa selain sarana sebagai penunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran, prasarana juga merupakan penunjang kesuksesan yang paling utama dalam proses pembelajaran. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan lain sebagainya). Maksudnya adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, seperti gedung atau ruangan yang tidak terlalu luas dapat menghambat keberlangsungan proses belajar mengajar dan akses jalan menuju ke sekolah masih sebagian yang di aspal sebagian lagi masih beralas tanah sehingga jika hujan turun maka jalan akan menjadi lebih becek dan kelas juga akan menjadi tidak bersih dikarenakan kotoran tanah yang menempel pada kaki siswa terbawa ke dalam kelas.[53]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, prasarana yang ada di sekolah cukup memadai. Seperti gedung atau ruang belajar tidak terlalu luas, jalan menuju sekolah masih belum di aspal sepenuhnya, masih ada beberapa jalan yang beralaskan tanah biasa yang bisa membuat jalanan menjadi becek. Pihak sekolah juga telah menyiapkan pendopo bagi siswa untuk belajar di

[52] Observasi, tanggal 05 September 2017.

[53]Muhammad Syahdan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - XI, *Wawancara*, tanggal 05 September 2017.

luar kelas. Prasana seperti ini cukup membantu guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengenal dunia luar dengan langsung, dan guru juga dengan mudah memberikan contoh yang lebih real tentang hal yang berkaitan dengan materi .[54]

Bapak Muhammad Syahdan mengatakan bahwa lingkungan pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting demi suksesnya siswa dalam belajar. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan psikologi pada waktu pembelajaran berlangsung. Semua komponen harus dikelola sedemikian rupa, sehingga belajar siswa dapat maksimal untuk mencapai hasil yang maksimal pula.

Lingkungan disekitar sekolah sangat aman dan tenang. Hanya saja terkadang masih saja ada binatang-binatang kecil yang berbunyi sangat ribut, seperti suara jangkrik ataupun binatang lainnya. Suara bising seperti itu sering sekali terdengar, sehingga mengganggu ketenangan siswa dalam proses pembelajaran.[55]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, selain sarana dan prasarana sekolah yang memadai sebagai penunjang proses belajar mengajar, lingkungan juga merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting demi suksesnya siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekitar yang

---

[54] Observasi, tanggal 05 September 2017.

[55]Muhammad Syahdan, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas - XI, *Wawancara*, tanggal 05 September 2017.

ada disekolah cukup nyaman dan aman, namun terkadang masih saja ada binatang-binatang kecil yang berbunyi sangat ribut, seperti suara jangkrik ataupun binatang lainnya, hal tersebut diakibatkan karena sekolah dikelilingi oleh pepohonan karet milik warga.[56]

C. Hasil Pembahasan

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, standar proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Oleh sebab itu, idealnya standar isi dan standar lulusan, harus didukung oleh standar proses yang memadai. Dalam pelaksanaan standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru.

Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai guru pendidikan agama Islam adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Tidak semua tujuan pembelajaran bisa dicapai hanya dengan satu strategi saja, melainkan dengan beberapa strategi pembelajaran agar tercapai hasil yang maksimal pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat dalam bidang pendidikan agama Islam adalah strategi pembelajaran *Quantum Teaching*.

[56] Observasi, tanggal 05 September 2017.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun sudah dilaksanakan, dan untuk mencapai pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan tujuan diperlukan pelaksanaan strategi pembelajaran sesuai dengan teori.

Dari kondisi tersebut jika dianalisa, maka yang menjadi sumber timbulnya masalah dalam pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran pendidikan Islam ini adalah penggunaan waktu, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda jadi sangat sulit untuk menentukan pembahasan, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun sudah dilaksanakan,untuk pencapaian pembelajaran agama Islam yang bermakna dan berkualitas diperlukan langkah-langkah pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* sesuai dengan penyelenggaraannya.
2. Kendala yang ada dalam pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran pendidikan Islam ini adalah penggunaan waktu, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda jadi sangat sulit untuk menentukan pembahasan, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Solusi yang ditawarkan yaitu : guru harus mempergunakan waktu sebaik mungkin, untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

B. SARAN

Adapun saran dalam penulisan ini adalah :

1. Para guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun supaya tetap melaksanakan strategi *Quantum Teaching* dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam, karena strategi *Quantum Teaching* ini sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar.
2. Strategi *Quantum Teaching* merupakan strategi yang sangat baik untuk dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak hanya untuk mencapai tujuan kognitif saja, akan tetapi juga untuk mencapai tujuan afektif dan psikomotorik. Dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* ini maka pembelajaran akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Para guru-guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun agar memperhatikan hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam dan secepatnya memberikan solusi terhadap kendala yang ditemukan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Fandi, Haryanto, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis,* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011)

Al-Syalhub, Fuad bin Abdul Aziz, *Quantum Teaching* : *38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi SAW,* (Jakarta : Bestari Buana Murni, 2005)

Anwar, Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Karya Abadi Tama, 2001)

Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003)

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya,* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1995)

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006)

Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011)

Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013)

Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif,* (Medan : Media Persada, 2015)

Kasno, *Kepala Sekolah,* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun, 02 Desember 2016

Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif,* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013)

Masitoh, *Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MAS Babussalam Baru Batang Angkola,* (IAIN Padangsidimpuan, 2006)

Moeleong, Lexy j., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm. 130

Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Kencana, 2008)

Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan,* (Jakarta : Prenada Media, 2003)

_____, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009)

_____, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009)

Nijar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2010)

Porter, Bobbi De dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung : Mizan Media Utama, 1992)

Porter, Bobbi De, *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruangan Kelas)*, (Bandung : Mizan Media Utama, 1999)

Putra, Haidar, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana, 2014)

S, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002)

Strauss, Anselm & Juliet Corbin, *Dasar-Ddasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)

Syahdan, Muhammad, *Guru Pendidikan Agama Islam*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun, 03 Desember 2016

Tampubolon Isabella, *Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan*, (IAIN Padangsidimpuan : 2006)

Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013)

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara)

Lampiran I

INDIKATOR PELAKSANAAN PELAKSANAAN STRATEGI *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SIBABANGUN

A. Pelaksanaan Strategi *Quantum Teaching* Yang Dilaksanakan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun

Quantum Teaching mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

Di samping itu, seorang guru harus memiliki sikap yang baik, kejujuran dan amanah, sebab kejujuran itu adalah mahkota seorang guru. Jika tidak ada kejujuran padanya, maka tidak ada pula kepercayaan manusia terhadap ilmu yang ia miliki, serta apa-apa yang ada pada dirinya.

Pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki asas utama yaitu yang berdasar pada konsep "*bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*". Maksudnya adalah mengingatkan guru-guru betapa pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama sebagai tenaga pengajar harus mampu membangun jembatan autentik untuk memasuki kehidupan siswa.

Dalam suatu proses pembelajaran seorang guru dapat menerapkan beberapa tahap untuk memberi pemahaman kepada siswa agar siswa dapat

menerima ilmu yang disampaikan oleh guru dengan baik. Adapun cara guru untuk memberi pemahaman kepada siswa yaitu dengan mengaitkan yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, seni dan kreasi.

Dalam pembelajaran *Quantum Teaching* agar berhasil dalam pelaksanaannya maka harus ada strategi yang baik untuk mendukung perjalanan kegiatan belajar yaitu pertama dimulai dengan mengaitkan emosi siswa dengan guru.

Cara memasuki dunia siswa agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran yaitu dengan cara memasuki dunia siswa dengan perkenalan yang bergairah dan penuh rasa empati.

Selain perkenalan, yang dapat dilakukan seorang agar emosi antara guru dengan siswa dapat terjalin, perkenalan diawali dengan nama, dengan hobi dan lagu favorit, sampai buku-buku favorit juga dapat diapresiasikan agar emosi bisa terjalin dengan baik.

Sebelum membuka materi pelajaran pada proses pembelajaran sehari-hari, masukilah dunia siswa dengan mencoba membuka kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupannya.

Dalam tahap penilain guru harus senantiasa menanggapi dengan gaya dan bahasa yang penuh motivasi dan rasa peduli. Dalam menjawab pertanyaan guru tidak langsung memberikan tanggapan benar atau salah atas jawaban dari

siswa. Libatkanlah siswa lainnya untuk berusaha menjawab pertanyaan dari teman-temannya.

B. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Strategi *Quantum Teaching* Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun

Selain memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan, tugas yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam penyelenggaraan pendidikan adalah mengingat banyaknya materi yang disampaikan oleh guru terkadang tidak semua materi itu dapat diajarkan kepada siswa, hal tersebut dikarenakan waktu yang tersedia tidak terlalu banyak.

Pandangan guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, agar keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal maka setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Jika guru tidak mampu menguasai materi, metode pembelajaran serta tidak mampu menguasai kelas dan siswa maka strategi yang sudah dipersiapkan tidak akan mendapat hasil yang baik dalam pembelajaran.

Siswa merupakan organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas, juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang

rendah dalam belajar. Pada intinya, guru selalu memperhatikan setiap siswa yang dibimbing di dalam kelas.

Selain kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran, sarana juga merupakan penunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran. Jika sarana di sekolah tidak tersedia dengan baik maka proses belajar mengajar akan terhambat dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Selain sara sebagai penunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran, prasarana yang tersedia juga merupakan penunjang kesuksesan yang paling utama dalam proses pembelajaran.

Lingkungan pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting demi suksesnya siswa dalam belajar. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan psikologi pada waktu pembelajaran berlangsung. Semua komponen harus dikelola sedemikian rupa, sehingga belajar siswa dapat maksimal untuk mencapai hasil yang maksimal pula.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun? (Halaman 44)
2. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun? (Halaman 45)
3. Bagaimanakah keadaan guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun? (Halaman 46)
4. Bagaimanakah keadaan siswa/i di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun? (Halaman 49)
5. Bagaimanakah visi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun? (Halaman 50)
6. Bagaimanakah misi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun? (Halaman 50)
7. Bagaimana peraturan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun? (Halaman 50)

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

(Pelaksanaan Strategi *Quantum Teaching*)

1. Apakah yang menjadi tujuan guru-guru dilaksanakannya strategi *Quantum Teaching*? (Halaman 53)
2. Bagaimanakah sikap yang seharusnya dicerminkan oleh seorang guru terhadap siswanya? (Halaman 54)
3. Bagaimanakah asas utama pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran pendidikan agama Islam? (Halaman 56)
4. Bagaimanakah cara guru agar dapat membawa dan memberi pemahaman kepada siswa dalam pelaksanaan strategi *Quantum Teaching*? (Halaman 58)
5. Bagaimana langkah awal yang dilakukan agar proses dalam pembelajaranberhasil? (Halaman 60)
6. Bagaimana cara memasuki dunia siswa agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran? (Halaman 61)
7. Selain perkenalan, apa sajakah yang dapat dilakukan agar emosi antara guru dengan siswa dapat terjalin? (Halaman 63)
8. Bagaimanakah cara memasuki dunia siswa pada saat hendak membuka materi pembelajaran? (Halaman 64)
9. Bagaimana cara guru dalam menganggapi pada tahap penilaian? (Halaman 65)

(Kendala Dalam Pelaksanaan Strategi *Quantum Teaching*)

1. Selain memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan, apa sajakah tugas yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam penyelenggaraan pendidikan? (Halaman 67)
2. Bagaimana pandangan guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan agar dapat mempengaruhi proses pembelajaran? (Halaman 68)
3. Bagaimana keadaan siswa pada tahap perkembangannya dalam proses pembelajaran? (Halaman 69)
4. Bagaimanakah sarana yang dapat mendukung secara langsung terhadap lancarnya proses pembelajaran? (Halaman 70)
5. Bagaimanakah prasarana yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran? (Halaman 71)
6. Bagaimana komponen lingkungan pembelajaran agar proses pembelajaran siswa dapat sukses? (Halaman 72)

C. Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana pandangan anda terhadap guru pendidikan agama Islam? (Halaman 53-67)
2. Bagaimana pandangan anda terhadap strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam? (Halaman 53-67)
3. Apakah guru anda menggunakan strategi yang bervariasi ketika mengajar? (Halaman 53-67)

4. Bagaimana menurut anda proses pembelajaran yang dibawakan oleh guru pendidikan agama Islam? (Halaman 53-67)
5. Apakah anda suka mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam? (Halaman 53-67)
6. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*? (Halaman 53-67)

Lampiran III

DAFTAR OBSERVASI
(Catatan Lapangan)

No	Hari / Tanggal	Nama / Pertanyaan	Keterangan
1	Kamis / 03-08-2017	Bapak Kasno (Kepsek) ➢ Bagaimanakah sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun?	SMA Negeri 1 Sibabangun ini didirikan pada tahun 2005 di pimpin oleh kepala sekolah periode pertama yaitu bapak Drs. R. Matondang, M.Pd (2005-2012), kemudian pada periode kedua digantikan oleh bapak Drs. Ikhwanuddin Lubis, M.Pd (2012-2016), dan pada periode ketiga digantikan oleh bapak Kasno, M.Pd (2016-Sekarang). Status SMA Negeri 1 Sibabangun ini berakreditasikan (B), dengan seiringnya waktu berjalan pada olimpiade ilmiah (2013) SMA Negeri 1 Sibabangun di daulat menjadi pemenang dari pertandingan olimpiade pada tingkat kabupaten dan kemudian menjadi perwakilan dari Kabupaten Tapanuli Tengah untuk mengikuti olimpiade tingkat provinsi Sumatera Utara. Dengan adanya perkembangan dari tahun ke tahun tersebut membuat Pemerintah daerah untuk mengajukan peningkatan akreditasi SMA Negeri 1 Sibabangun menjadi akreditasi (A) pada pertengahan tahun 2016 hingga sekarang.
2	Jumat / 04-08-2017	Bapak Kasno (Kepsek) ➢ Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun?	Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif apabila sarana dan prasarananya lengkap. Sarana dan prasarana di sekolah ini cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran.
3	Jumat /	Bapak Kasno (Kepsek)	Guru adalah faktor penentu pendidikan,

	04-08-2017	➢ Bagaimana keadaan guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun ?	tanpa guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Guru di SMA Negeri 1 Sibabangun berjumlah 50 orang.
4	Jumat / 04-08-2017	Bapak Kasno (Kepsek) ➢ Bagaimana keadaan siswa/i di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun?	Berdasarkan data administrasi yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun, maka dapat dilihat bahwa keadaan siswa berdasarkan tingkatan kelas X terdiri dari 6 lokal (198 siswa MIA/IIS), kelas XI terdiri dari 5 lokal (198 siswa IPA/IPS) dan kelas XII terdiri dari 5 lokal (168 siswa IPA/IPS), jadi total keseluruhan siswa berjumlah 564 siswa. Untuk yang beragama Islam berjumlah 290 siswa dari keseluruhan siswa yang beragama Islam, dan yang beragama Kristen berjumlah 274 siswa.
5	Jumat / 04-08-2017	Bapak Kasno (Kepsek) ➢ Bagaimana visi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun?	a. Terwujudnya sekolah menjadi penyelenggaraan pendidikan. b. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan untuk mencapai prestasi siswa yang baik yang mengacu pada ajaran agama dan sosial budaya.
6	Jumat / 04-08-2017	Bapak Kasno (Kepsek) ➢ Bagaimana misi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun?	a. Membina hubungan baik dengan berbagai komponen. b. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan kemampuan sekolah. c. Meningkatkan disiplin guru dan pegawai dalam melaksanakan pembelajaran. d. Meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan bimbingan baik secara formal maupun non formal.
7	Jumat / 04-08-2017	Bapak Kasno (Kepsek) ➢ Bagaimana peraturan di Sekolah	a. Harus hadir 15 menit sebelum bel berbunyi. b. Harus memakai seragam lengkap.

		Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun?	c. Harus menjaga kebersihan kelas dan tempat duduknya. d. Dilarang membawa senjata tajam. e. Harus mengikuti upacara setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya. f. Dilarang berkelahi dengan sesama teman baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. g. Pada saat jam istirahat maka seluruh siswa harus berada di luar sekolah.
Pelaksanaan Strategi *Quantum Teaching* yang Dilaksanakan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun			
1	Senin / 07-08-2017	➢ Apakah yang menjadi tujuan guru-guru dilaksanakannya strategi *Quantum Teaching*? Bapak Muhammad Syahdan (Guru agama Islam kelas XI)	Pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan untuk memudahkan proses pembelajaran.
		Ibu Erma Yani (Guru Agama Islam kelas X)	Tujuan dilaksanakannya strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran adalah untuk memaksimalkan dampak usaha dalam pembelajaran melalui perkembangan hubungan pengubahan belajar dan penyampaian kurikulum.
	Sabtu / 12-08-2017	Tanggapan Siswa (Rani / XI IPS-1)	Guru pendidikan agama Islam di sekolah ini telah menyiapkan materi yang sudah tersusun sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah.
	Sabtu / 12-08-2017	Observasi	Pelaksanaan strategi *Quantum teaching* di sekolah sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, karena sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menguasai metodologi pengajaran yang baik agar siswa dapat dengan mudah

			untuk memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru disaat proses pembelajaran berlangsung.
2	Senin / 07-08-2017	➢ Bagaimanakah sikap yang seharusnya dicerminkan oleh seorang guru terhadap siswanya? Bapak Muhammad Syahdan (Guru agama Islam kelas XI)	Seorang guru harus memiliki sikap yang baik, kejujuran dan amanah, sebab kejujuran itu adalah mahkota seorang guru.
		Ibu Erma Yani (Guru Agama Islam kelas X)	Guru-guru selalu mengajarkan perilaku terpuji seperti sifat terpuji yang ada pada diri Rasulullah SAW, adapun sifat terpuji yang diajarkan oleh guru terhadap siswa adalah siddik (jujur), Amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan) dan fathanah (bijaksana).
		Bapak Hermansyah Daulay (Guru Olahraga)	Pada dasarnya sikap seorang siswa adalah sebuah cerminan dari sikap seorang guru.
	Sabtu / 12-08-2017	Tanggapan Siswa (Fadly Sanjaya / XI IPS-2)	Sebagian guru-guru di SMA Negeri 1 Sibabangun sudah memberikan contoh sikap yang jujur dan amanah.
	Sabtu / 12-08-2017	Observasi	Guru-guru di SMA Negeri 1 Sibabangun sudah menanamkan kebijakan, adapun kebijakan yang dilaksanakan oleh guru-guru yaitu tentang kejujuran, amanah dalam tugas, berpakaian rapi yang sesuai dengan aturan yang sudah dicantumkan di sekolah.
3	Senin / 07-08-2017	➢ Bagaimanakah asas utama pelaksanaan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran pendidikan agama Islam? Bapak Muhammad Syahdan (Guru agama	Pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki asas utama yaitu yang berdasar pada konsep "*bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*".

		Islam kelas XI)	
	Sabtu / 12-08-2017	Tanggapan Siswa (Fadly Sanjaya / XI IPS-2)	Guru selalu memberikan contoh yang mudah untuk dipahami dengan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
	Sabtu / 12-08-2017	Observasi	Pada proses pembelajaran guru terlebih dahulu memasuki dunia siswa dengan cara memberikan gambaran atau contoh yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, hal tersebut berkaitan dengan asas utama dalam pelaksanaan strategi *Quantum Teaching*.
4	Senin / 07-08-2017	➢ Bagaimanakah cara guru agar dapat membawa dan memberi pemahaman kepada siswa dalam pelaksanaan strategi *Quantum Teaching*? Bapak Muhammad Syahdan (Guru agama Islam kelas XI)	Dalam suatu proses pembelajaran seorang guru dapat menerapkan beberapa tahap untuk memberi pemahaman kepada siswa agar siswa dapat menerima ilmu yang disampaikan oleh guru dengan baik. Adapun cara guru untuk memberi pemahaman kepada siswa yaitu dengan mengaitkan yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, seni dan kreasi.
		Ibu Erma Yani (Guru Agama Islam kelas X)	Guru memberikan contoh yang terkandung dalam materi dengan pengalaman hidup siswa, yaitu dengan cara mengaitkan pengalaman hidup yang pernah dialami oleh siswa dengan materi yang sedang dibahas pada saat proses pembelajaran. Contohnya pada saat membahas tentang menjaga kelestarian alam dan mencegah kerusakan alam.
	Sabtu / 12-08-2017	Tanggapan Siswa (Fauzan Al-Farizi / XI IPA-2)	guru pendidikan agama Islam sudah memberikan pemahaman kepada siswa dengan sangat baik dan mudah untuk dimengerti. Guru berusaha semaksimal mungkin memberikan contoh sebaik mungkin, yaitu dengan mengaitkan materi dengan kehidupan atau kegiatan sehari-hari yang siswa alami.

	Sabtu / 12-08-2017	Observasi	Pada proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam telah memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang sangat mudah untuk dipahami oleh siswa. Guru memberikan contoh materi dengan cara mengaitkannya dengan keadaan, kondisi ataupun peristiwa yang pernah dialami oleh siswa.
5	Rabu / 16-08-2017	➢ Bagaimana langkah awal yang dilakukan agar proses dalam pembelajaran berhasil? Bapak Muhammad Syahdan (Guru agama Islam kelas XI)	Dalam pembelajaran *Quantum Teaching* agar berhasil dalam pelaksanaannya maka harus ada strategi yang baik untuk mendukung perjalanan kegiatan belajar yaitu pertama dimulai dengan mengaitkan emosi siswa dengan guru.
	Sabtu / 19-08-2017	Tanggapan Siswa (Rani / XI IPS-1)	Guru selalu berusaha untuk memahami bagaimana cara belajar yang diinginkan siswa dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*.
	Sabtu / 19-08-2017	Observasi	Guru mampu mengaitkan emosi, yaitu emosi antara siswa dengan guru.
6	Rabu / 16-08-2017	➢ Bagaimana cara memasuki dunia siswa agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran? Bapak Muhammad Syahdan (Guru agama Islam kelas XI)	Memasuki dunia siswa dengan perkenalan yang bergairah dan penuh rasa empati.
		Ibu Erma Yani (Guru Agama Islam kelas X)	Dalam pelaksanaan strategi pada suatu pembelajaran memang harus ada kegiatan selingan yang dilakukan oleh seorang guru. Hal ini dilakukan agar siswa tidak cepat merasa bosan dalam belajar.
	Sabtu / 19-08-	Tanggapan siswa (Aldi reza / XI IPA-1)	Guru pendidikan agama Islam selalu berusaha untuk memahami bagaimana

	2017		keadaan dan keinginan siswa dalam belajar. Seperti pada awal perkenalan antara guru dengan siswa, guru berusaha semaksimal mungkin untuk sabar dan mencoba untuk memahami keadaan siswanya.
	Sabtu / 19-08-2017	Observasi	kesabaran guru dalam mengajar selalu di kontrol dengan baik. Guru selalu memberikan perhatian kepada siswa-siswanya, khususnya kepada siswa yang sering bertingkah kurang baik.
7	Rabu / 16-08-2017	➢ Selain perkenalan, apa sajakah yang dapat dilakukan agar emosi antara guru dengan siswa dapat terjalin? Ibu Erma Yani (Guru Agama Islam kelas X)	Selain perkenalan dengan nama, dengan hobi dan lagu favorit, sampai buku-buku favorit dapat diapresiasikan agar emosi bisa terjalin dengan baik.
	Sabtu / 19-08-2017	Tanggapan siswa (Aditia Pragil / XI IPS-3)	Pada saat perkenalan dengan guru-guru baru, guru lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan apa yang menjadi keinginan siswa-siswanya dalam proses pembelajaran.
	Sabtu / 19-08-2017	Observasi	Guru melakukan perkenalan dengan siswa dengan bertanya buku dan lagu apa saja yang menjadi favorit bagi siswa. Pada tahap perkenalan dengan nama, kegiatan favorit, lagu, buku-buku bahkan cita-cita yang diapresiasikan agar emosi antara siswa dengan guru bisa terjalin dengan baik, segenap jiwa dan raga guru harus memposisikan diri sebagai teman bagi siswa, hal tersebut bertujuan agar guru menjadi lebih dekat dengan siswa.
8	Rabu / 16-08-2017	➢ Bagaimanakah cara memasuki dunia siswa pada saat hendak membuka materi pembelajaran?	Sebelum membuka materi pelajaran pada proses pembelajaran sehari-hari, masukilah dunia siswa dengan mencoba membuka kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupannya.

		Bapak Muhammad Syahdan (Guru agama Islam kelas XI)	
	Sabtu / 19-08-2017	Tanggapan siswa (Aditia Pragil / XI IPS-3)	Pada saat guru menerangkan materi dan jika ada siswa yang masih kurang paham dengan materi yang sudah disampaikan, guru selalu berusaha memberikan contoh kepada siswa-siswa yang masih kurang memahami akan materi tersebut.
	Sabtu / 19-08-2017	Observasi	Guru sudah memberikan contoh yang lebih mudah untuk dipahami bagi siswa yang belum sepenuhnya memahami isi materi dengan menggunakan gaya bahasa yang mudah untuk dipahami oleh siswa.
9	Rabu / 23-08-2017	➢ Bagaimana cara guru dalam menganggapi pada tahap penilaian? Bapak Muhammad Syahdan (Guru agama Islam kelas XI)	Dalam tahap penilain guru harus senantiasa menanggapi dengan gaya dan bahasa yang penuh motivasi dan rasa peduli. Dalam menjawab pertanyaan guru tidak langsung memberikan tanggapan benar atau salah atas jawaban dari siswa. Libatkanlah siswa lainnya untuk berusaha menjawab pertanyaan dari teman-temannya.
	Sabtu / 26-08-2017	Tanggapan siswa (Aditia Pragil / XI IPS-3)	Guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada siswa yang masih kurang mengerti ataupun kurang memahami materi yang telah diterangkan, dan jika semua diam tidak ada yang menjawab maka guru yang akan bertanya kepada siswa.
	Sabtu / 26-08-2017	Observasi	Sebelum membuka pembelajaran dengan materi yang baru guru selalu memberi kesempatan kepada siswa-siswa untuk bertanya atas materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada akhir pertemuan juga guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah masih ada yang belum dipahami oleh siswa dari materi yang disampaikan oleh guru sebelum

			menutup pembelajaran. Dari keseharian seperti ini guru akan memberikan penilaian kepada siswa jika ada siswa yang mampu menjawab setiap pertanyaan.
Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Strategi *Quantum Teaching* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sibabangun			
1	Selasa / 29-08-2017	➢ Selain memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan, apa sajakah tugas yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam penyelenggaraan pendidikan? Bapak Muhammad Syahdan (Guru agama Islam kelas XI)	Mengingat banyaknya materi yang disampaikan oleh guru terkadang tidak semua materi itu dapat diajarkan kepada siswa, hal tersebut dikarenakan waktu yang tersedia tidak terlalu banyak.
	Sabtu / 02-09-2017	Observasi	Guru belum sepenuhnya menyampaikan materi secara maksimal dengan menggunakan waktu yang telah disediakan dalam mengajar, hal tersebut dikarenakan kurangnya waktu yang telah disediakan.
2	Selasa / 29-08-2017	➢ Bagaimana pandangan guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan agar dapat mempengaruhi proses pembelajaran? Ibu Erma Yani (Guru Agama Islam kelas X)	Pandangan guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, agar keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal maka setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Jika guru tidak mampu menguasai materi, metode pembelajaran serta tidak mampu menguasai kelas dan siswa maka strategi yang sudah dipersiapkan tidak akan mendapat hasil yang baik dalam pembelajaran.

	Sabtu / 02-09-2017	Observasi	Tidak semua guru memiliki kemampuan yang cukup dalam melaksanakan strategi *Quantum Teaching* di dalam kelas. Misalnya seperti guru-guru taraf pemula yang masih canggung dalam manyampaikan materi di hadapan siswa pada proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*. Hal tersebut akan mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut.
3	Selasa / 29-08-2017	➢ Bagaimana keadaan siswa pada tahap perkembangannya dalam proses pembelajaran? Bapak Muhammad Syahdan (Guru agama Islam kelas XI)	Siswa merupakan organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas, juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Pada intinya, guru selalu memperhatikan setiap siswa yang dibimbing di dalam kelas.
	Sabtu / 02-09-2017	Observasi	Diketahui bahwa perkembangan anak merupakan perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, karenanya proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama tersebut, di samping karakteristik yang melekat pada siswa. Oleh sebab itu, pihak sekolah selalu memantau setiap kerapian siswa dalam berpenampilan ketika siswa berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
4	Senin / 04-09-2017	➢ Bagaimanakah sarana yang dapat mendukung secara langsung terhadap lancarnya proses pembelajaran?	Selain kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran, sarana juga merupakan penunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran. Jika sarana di sekolah tidak tersedia dengan baik maka proses belajar mengajar akan

		Bapak Muhammad Syahdan (Guru agama Islam kelas XI	terhambat dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.
	Selasa / 05-09-2017	Observasi	Sarana yang dipersiapkan oleh pihak sekolah tidak sepenuhnya tersedia. Seperti kurangnya infokus atau proyektor disekolah menjadi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*.
5	Senin / 04-09-	➢ Bagaimanakah prasarana yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran? Bapak Muhammad Syahdan (Guru agama Islam kelas XI	Prasarana yang tersedia juga merupakan penunjang kesuksesan yang paling utama dalam proses pembelajaran.
	Selasa / 05-09-2017	Observasi	Prasarana yang ada di sekolah cukup memadai. Seperti gedung atau ruang belajar tidak terlalu luas, jalan menuju sekolah masih belum di aspal sepenuhnya, masih ada beberapa jalan yang beralaskan tanah biasa yang bisa membuat jalanan menjadi becek. Pihak sekolah juga telah menyiapkan pendopo bagi siswa untuk belajar di luar kelas.
6	Senin / 04-09-	➢ Bagaimana komponen lingkungan pembelajaran agar proses pembelajaran siswa dapat sukses?	Lingkungan pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting demi suksesnya siswa dalam belajar.
	Selasa / 05-09-2017	Observasi	Selain sarana dan prasarana sekolah yang memadai sebagai penunjang proses belajar mengajar, lingkungan juga merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting demi suksesnya siswa dalam proses pembelajaran.

Lampiran V

DOKUMENTASI PELAKSANAAN STRATEGI *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SIBABANGUN

Pemberian Tugas oleh Guru
Pendidikan Agama Islam (X – 1)
SMA Negeri 1 Sibabangun

Belajar diluar Ruangan (Pandopo)
pada Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam dengan Tema
"Melestarikan Lingkungan Alam"

Praktek Khutbah dan Shalat Jumat di
Mushala SMA Negeri 1 Sibabangun

Kegiatan Siswa-Siswi mengerjakan
Tugas Kelompok yang diberikan oleh
Guru Pendidikan Agama Islam di
Perpustakaan SMA Negeri 1
Sibabangun

Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Kelas XI – IPA 1 (Guru Memberi Pemahaman tentang Materi Pendidikan Agama Islam) - SMA Negeri 1 Sibabangun

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : MUHAMMAD ISWIN
NIM : 13 310 0060
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-2
Tempat/Tanggal Lahir : Sibabangun, 08 Juni 1994
Alamat : Jl. M. Sori Muda, Kel. Sibabangun, Kec. Sibabangun, Kab. Tapanuli Tengan, Prov. Sumatera Utara
e-mail : Muhammadiswin86@gmail.com

II. Nama Orang Tua
Ayah : SUTRISNO
Ibu : DARYATI
Alamat : Jl. M. Sori Muda, Kel. Sibabangun, Kec. Sibabangun, Kab. Tapanuli Tengan, Prov. Sumatera Utara

III. Pendidikan
a. SD Negeri No. 154505 Sibabangun tahun tamat 2006
b. MTs YPP Al-Mukhlishin Kampung Mandailing Lumut tahun tamat 2009
c. SMA N 1 Sibabangun tamat tahun 2012
d. S1 FTIK Jurusan PAI mulai tahun 2013 sampai tahun 2017